

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP  
TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN SISWA  
DI MI MIFTAHUL ULUM BATU**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MUHAMMAD NIZAR ZAMRONI**

**NIM 200103110119**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

**LEMBAR PENGAJUAN**

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP  
TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN SISWA**

**DI MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

**Muhammad Nizar Zamroni**

**NIM. 200103110119**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no.50 Malang  
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/> email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

### SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

NIP : 19910419201802012144

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Nizar Zamroni

NIM : 200103110119

Judul : Evaluasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

NIP. 19910419201802012144

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Buntoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

## LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP  
KESADARAN LINGKUNGAN SISWA DI MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Nizar Zamroni (200103110119)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

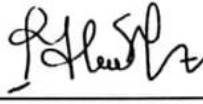
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Dosen Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd  
NIP. 1975055312003122003

: 

**Anggota Penguji**

Rizki Amelia, M.Pd  
NIP. 199220155201802012145

: 

**Sekretaris Sidang**

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd  
NIP. 1991041920182012144

: 

**Pembimbing**

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd  
NIP. 1991041920182012144

: 

Mengesahkan,  
Dekan fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

**Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Muhammad Nizar Zamroni Malang, 18 Juni 2024

Lamp. : 4 (empat) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Nizar Zamroni  
NIM : 200103110119  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Evaluasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd  
NIP. 1991041920182012144

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nizar Zamroni  
NIM : 200103110119  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Evaluasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Juni 2024

Hormat saya,



Muhammad Nizar Zamroni

NIM. 200103110119

## **LEMBAR MOTTO**

*Urip Iku Urup*

(Sunan Kalijaga)

*Change your life today. Don't gamble on the future, act now, without delay*

(Simon de Beauvoir)

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbilalamin....*

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Muslich Nur dan Ibu Diana Machrita. Terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, do'a, dan pengorbanan yang telah kalian berikan sepanjang hidupku. Kalian adalah sumber inspirasiku, pendorong semangatku, dan pahlawan dalam setiap langkahku. Semoga karya ini dapat menjadi kebanggaan dan ungkapan terima kasih yang tulus dari hati.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.* Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi “Evaluasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu” dapat terselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam memenuhi tagihan tugas akhir Strata Satu (S-1) pada Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti sadar bahwasanya skripsi yang telah disusun masih belum sempurna. Oleh sebab itu, peneliti menerima segala koreksi, kritik, serta saran yang membangun. Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada:

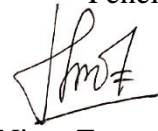
1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Rizki Amelia, M. Pd selaku dosen wali selama menempuh pendidikan S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta pemberian saran, pemberi motivasi agar selalu semangat dalam menuntaskan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat.
7. Keluarga besar MI Miftahul Ulum Kota Batu yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian pada madrasah tersebut.
8. Kedua orang tua tercinta, adik, dan keluarga tercinta, Bapak Muslich Nur dan Ibu Diana Machrita, adik Syifa dan Syila yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan kasih sayang yang tiada hentinya sampai penulisan skripsi ini selesai.
9. Teruntuk sahabat-sahabatku Saripen, Kobul, Riki, Alip, Paijin yang sudah mendengarkan keluh kesah dan senantiasa memberi saran, masukan, serta semangat dan dorongan selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap keluarga besar ABHIPRAYA PGMI 20 yang saling menguatkan, memberi dorongan, selama kegiatan studi di PGMI UIN Malang.
11. Semua pihak-pihak yang turut membantu penelitian pada proses penyelesaian penelitian ini.
12. Terakhir saya ucapkan kepada diri saya sendiri karena telah berjuang sampai berhasil melewati pahit manis dalam menempuh pendidikan S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan penuh perasaan sabar, ikhlas, serta ridho akan ketetapan Allah SWT dan terus tawakal dalam menjalaninya

Syukur *Alhamdulillah* peneliti sampaikan serta mudah-mudahan mendapat ridho dari Allah SWT. Peneliti berharap pasca penyelesaian skripsi ini, dapat bermanfaat, dapat memberikan keberkahan bagi peneliti, pembimbing, pembaca, serta pelanjut penelitian ini.

Malang, 18 Juni 2024

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Nizar Zamroni', written in a cursive style.

Muhammad Nizar Zamroni  
NIM. 200103110119

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	`	ء	=	`
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُوْ = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>المخلص</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Masalah .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Kajian Teori Tentang Evaluasi.....	14
B. Kajian Teori Tentang Pendidikan Lingkungan Hidup .....	20
C. Kajian Teori Tentang Kesadaran Lingkungan .....	23
D. Perspektif Teori Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Islam .....	25
E. Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31

C.	Kehadiran Peneliti .....	31
D.	Subjek Penelitian.....	31
E.	Data dan Sumber Data.....	32
F.	Instrumen Penelitian.....	33
G.	Teknik Pengumpulan Data .....	46
H.	Pengecekan Keabsahan Data.....	47
I.	Analisis Data .....	47
J.	Prosedur Penelitian.....	48
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>50</b>
A.	Paparan Data .....	50
B.	Hasil Penelitian .....	66
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>74</b>
A.	Penerapan Program Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	74
B.	Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Program Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Miftahul Kota Batu.....	75
C.	Evaluasi Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	77
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>84</b>
A.	Kesimpulan.....	84
B.	Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	9
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	33
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	34
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	29
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	90
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	91
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	92
Lampiran 5 Studi Dokumentasi .....	109
Lampiran 6 Dokumentasi Perencanaan Kegiatan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) .....	110
Lampiran 7 RPP Terintegrasi Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup .....	111
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup .....	115
Lampiran 9 Dokumentasi Sarana dan Prasarana.....	117
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa.....	118

## ABSTRAK

Zamroni, Muhammad Nizar, 2024. **Evaluasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu.** Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd.

---

Permasalahan lingkungan menjadi isu krusial baik lokal maupun global seiring dengan perkembangan zaman. Menyadari hal tersebut, MI Miftahul Ulum Kota Batu menerapkan program pendidikan lingkungan hidup sebagai dorongan dalam upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu, faktor pendukung dan penghambat program, dan mengevaluasi program pendidikan lingkungan hidup terhadap kesadaran lingkungan siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Evaluasi program menurut teori *stufflebeam* (1966) yang meliputi *Contex, Input, Process, Product* (CIPP). Subjek penelitian adalah kepala sekolah, koordinator Adiwiyata, waka kurikulum, dan siswa. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui *data redution, data display, conclusions drawing and verifying*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program pendidikan lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu diterapkan secara komprehensif melalui berbagai kegiatan seperti lomba kebersihan kelas, Jum'at bersih, pengelolaan sampah, penanaman pohon, dll. Kegiatan yang menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap kesadaran lingkungan ini berhasil meningkatkan tanggung jawab sosial siswa terhadap lingkungan sekitar. Di samping itu beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program. Dukungan kuat dari seluruh warga madrasah, fasilitas yang memadai, dan sinergi dengan mitra menjadi faktor pendukung. Anggaran terbatas, dan kurangnya kesadaran dari berbagai pihak menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi. Evaluasi terhadap program ini menunjukkan hasil yang positif pada semua komponen, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Dukungan otoritas lokal, perencanaan yang matang, integrasi kurikulum, sumber daya yang memadai, partisipasi aktif semua pihak, dan pemanfaatan umpan balik menjadi keberhasilan program.

**Kata Kunci:** Pendidikan lingkungan hidup, Evaluasi program, Kesadaran Siswa

## ABSTRACT

Zamroni, Muhammad Nizar, 2024. **Evaluation of the Environmental Education Program on Student Environmental Awareness at MI Miftahul Ulum Batu City.** Undergraduated Thesis. Islamic Primary School Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dian Eka Aprilia Fitria Niangrum, M.Pd.

---

Environmental problems are becoming a crucial issue both locally and globally as the times change. Realizing this, MI Miftahul Ulum Kota Batu implemented an environmental education program as an encouragement in efforts to preserve and protect the environment. This study aims to describe the environmental education program at MI Miftahul Ulum Batu City, the supporting and inhibiting factors of the program, and evaluate the environmental education program on students' environmental awareness at MI Miftahul Ulum Batu City.

This research uses a qualitative approach with a case study research type. Program evaluation according to Stufflebeam's (1966) theory which includes Context, Input, Process, Product (CIPP). The subjects of the research were the principal, Adiwiyata coordinator, waka curriculum, and students. The research instruments were observation, interview and documentation guidelines. The techniques used by researchers to collect data are observation, interviews, and documentation studies. Data analysis was done through data reduction, data display, conclusions drawing and verifying.

The results of this study indicate that the implementation of the environmental education program at MI Miftahul Ulum Batu City is implemented comprehensively through various activities such as class hygiene competitions, clean juma'at, waste management, tree planting, etc. Activities that instill values of concern for environmental awareness have succeeded in increasing students' social responsibility for the surrounding environment. In addition, there are several supporting and inhibiting factors in the implementation of the programme. Strong support from all madrasa residents, adequate facilities, and synergy with partners are supporting factors. Limited budget, and lack of awareness from various parties are inhibiting factors that need to be overcome. Evaluation of this program shows positive results in all components, namely context, input, process, and product. The support of local authorities, careful planning, curriculum integration, adequate resources, active participation of all parties, and utilization of feedback are the success of the program.

**Keywords:** *Environmental education, Program evaluation, Student awareness*

## المخلص

زمروني، محمد نزار، 2024. تقييم برنامج التثقيف البيئي حول الوعي البيئي لدى الطلاب في مدينة مفتاح العلوم باتو. الأطروحة. برنامج دراسة التربية البيئية لمدرسة ابتدائية لتعليم المعلمين، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: ديان إيكابريليا فيتريا نينغرم، ماجستير

أصبحت المشاكل البيئية قضية حاسمة على الصعيدين المحلي والعالمي على حد سواء مع مرور الزمن. وإدراكاً لهذا الأمر، نفذت مدرسة مفتاح العلوم في كوتا باتو برنامجاً للتثقيف البيئي كتشجيع للجهود المبذولة للحفاظ على البيئة وحمايتها. تهدف هذه الدراسة إلى وصف برنامج التثقيف البيئي في مدرسة مفتاح العلوم كوتا باتو، والعوامل الداعمة والمثبطة للبرنامج، وتقييم برنامج التثقيف البيئي على الوعي البيئي لدى الطلاب في مدرسة مفتاح العلوم كوتا باتو.

يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع بحث دراسة الحالة. استند تقييم البرنامج على نظرية كانت (CIPP) ستوفليم (1966) في نظرية كونتيكس والمدخلات والعمليات والمنتجات موضوعات البحث مدير المدرسة، ومنسق أديوياتا، ونائب مدير المناهج، والطلاب. كانت أدوات البحث هي الملاحظة، والمقابلة، والمبادئ التوجيهية للتوثيق. التقنيات التي استخدمها الباحثون لجمع البيانات هي الملاحظة، والمقابلات، ودراسات التوثيق. وقد تم تحليل البيانات من خلال إعادة تنقيح البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات والتحقق منها.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تنفيذ برنامج التعليم البيئي في مدينة مفتاح العلوم باتو في مدينة مفتاح العلوم باتو يتم تنفيذه بشكل شامل من خلال أنشطة مختلفة مثل مسابقات النظافة الصفية، والجمعة النظيفة، وإدارة النفايات، وزراعة الأشجار، وما إلى ذلك، وقد نجحت الأنشطة التي تفرس قيم الاهتمام بالوعي البيئي في زيادة المسؤولية الاجتماعية للطلاب تجاه البيئة المحيطة. نجحت الأنشطة التي تفرس قيم الاهتمام بالوعي البيئي في زيادة المسؤولية الاجتماعية لدى الطلاب تجاه البيئة المحيطة. وبالإضافة إلى ذلك، هناك العديد من العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ البرنامج. يعتبر الدعم القوي من مجتمع المدرسة بأكمله، والمرافق الملائمة، والتآزر مع الشركاء عوامل داعمة. وتعتبر الميزانية المحدودة ونقص الوعي من مختلف الأطراف عوامل مثبطة يجب التغلب عليها. أظهر تقييم هذا البرنامج نتائج إيجابية في جميع المكونات، وهي السياق والمدخلات والعمليات والمنتج. إن دعم السلطات المحلية، والتخطيط الدقيق، وتكامل المناهج الدراسية، والموارد الكافية، والمشاركة الفعالة لجميع الأطراف، والاستفادة من التغذية الراجعة هي عوامل نجاح البرنامج.

**الكلمات المفتاحية:** التعليم البيئي، وتقييم البرامج، وتقييم البرامج، وتوعية الطلاب

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup semakin kompleks seiring dengan perkembangan dan peningkatan populasi di dunia. Hal tersebut berlaku di wilayah perkotaan, yang merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, industri, dan ekonomi. Sejak menjadi wilayah otonom pada tahun 2001, Kota Batu berusaha menjadi pusat wisata dan agropolitan di Provinsi Jawa Timur. Meskipun pertumbuhan pariwisata Kota Batu mendorong pertumbuhan ekonomi, eksploitasi alam yang besar menyebabkan kerusakan lingkungan, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan sampah, kurangnya lahan hijau terbuka, dan peningkatan suhu.<sup>1</sup>

Masalah ini muncul karena salah satu faktornya adalah kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menjadikan penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Faktanya, perilaku dan aktivitas banyak warga cenderung merusak lingkungan, contoh yang umum terjadi di masyarakat adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan sehingga mencemari lingkungan. Selain itu, kerusakan lingkungan juga dapat menyebabkan bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan kekeringan, yang dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur dan hilangnya nyawa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya bersama dari semua pihak untuk mengatasi kerusakan lingkungan.

---

<sup>1</sup> Asih Widi Lestari, "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan Di Kota Batu," *Seminar Nasional Politik Dan Hubungan Internasional*, 2018, 29–36.

Menurut Undang-undang nomor 32 tahun 2009, karena masalah lingkungan hidup sangat kompleks, setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab dan peran yang sama dalam menanganinya.<sup>2</sup> Sekolah sebagai bagian dari masyarakat mempunyai tugas mendidik generasi bangsa tentang lingkungan hidup. Sekolah mempunyai kewajiban untuk memperluas pemikirannya dan mendidik siswanya untuk berinteraksi dan berperilaku bertanggung jawab khususnya terhadap lingkungan hidup. Sekolah adalah tempat untuk anak-anak belajar dan melatih sikap dan perilaku. Ini membantu mereka tumbuh dalam berbagai aspek pemahaman, keterampilan, dan sikap. Pendidikan lingkungan sangat penting untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan mengubah perilaku masyarakat yang tidak ramah lingkungan.<sup>3</sup>

Agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, pendidikan lingkungan hidup mengajarkan orang untuk memperhatikan lingkungan sekitar mereka dan bersyukur atas anugerah yang diberikan Allah SWT kepada seluruh alam. Siswa akan memperoleh pemahaman tentang konsep keselarasan dengan alam. Salah satu tujuan utama metode pembelajaran lingkungan hidup adalah untuk mendekatkan anak-anak pada kekuasaan Sang Pencipta.<sup>4</sup>

Program Adiwiyata diluncurkan pada tanggal 21 februari 2006 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup

---

<sup>2</sup> Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

<sup>3</sup> Tirza Carol Gracia Tompodung, Siti Badriyah Rushayati, and M. Nur Aidi, "Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok," *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)* 8, no. 2 (2018): 170–77, <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>.

<sup>4</sup> Ummi Nur Rokhmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2019): 67, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>.

di pendidikan tingkat dasar dan menengah serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan upaya perlindungan lingkungan.<sup>5</sup> Bahasa Sanskerta adalah sumber kata "adhiwiyata" artinya adalah agung, baik, dan sempurna. Adhiwiyata berarti tempat memperoleh pengetahuan, standar, dan etika. Maka, adhiwiyata mencerminkan sebagai lokasi yang sangat baik dan optimal di mana individu dapat memperoleh pengetahuan, norma dan nilai etika sebagai dasar bagi masyarakat dalam mencapai kehidupan yang makmur dan mewujudkan harapan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Program Adhiwiyata, yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009, merupakan salah satu langkah yang dipersembahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Lingkungan Hidup.<sup>6</sup>

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2004), Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam masyarakat untuk bertindak dengan bijaksana dan bertanggung jawab ketika mereka menghadapi kerusakan lingkungan hidup. Pada akhirnya, hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen untuk memperbaiki, melindungi, dan memanfaatkan lingkungan secara bijak untuk membantu dalam pembuatan model perilaku ramah lingkungan, membangun sekolah ramah lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup.<sup>7</sup>

Sejak tahun 2019 hingga saat ini, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum di Kota Batu telah berpartisipasi dalam program pendidikan lingkungan hidup. Sekolah ini telah meraih berbagai penghargaan Adhiwiyata tingkat kota,

---

<sup>5</sup> Rokhmah.

<sup>6</sup> Rokhmah.

<sup>7</sup> Yanti Dasrita et al., "Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adhiwiyata," *Dinamika Lingkungan Indonesia* 2, no. 1 (2015): 61, <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>.

provinsi, dan nasional. Program yang dijalankan untuk mencapai predikat tersebut yaitu: (1) pengembangan kebijakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, (2) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup, (3) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) pengembangan atau pengelolaan sarana pendukung madrasah yang ramah lingkungan.

Sejalan dengan pelaksanaan program tersebut, hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa peneliti menemukan berbagai masalah di setiap aspek program yang dijalankan. *Pertama* pada pengembangan kebijakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Ulum kebijakannya seperti kantin dan koperasi sehat, membawa tumbler minum, kotak makan guna ulang, dll. Permasalahannya masih ditemukan siswa atau guru yang tidak membawa tumbler ke sekolah, masih ditemukan supplier makanan di kantin yang menggunakan kemasan plastik. *Kedua* pada pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum sudah berbasis lingkungan hidup namun masalah yang timbul tidak semua guru bisa menerapkan lingkungan hidup dalam pembelajaran sehingga dampak kesiswa terhadap lingkungan hidup kurang maksimal. *Ketiga* pada kegiatan lingkungan berbasis partisipatif permasalahannya yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman dari guru maupun siswa terkait isu lingkungan, ketidakaktifan partisipasi siswa, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan. *Keempat* pada pengelolaan sarana pendukung madrasah ramah lingkungan di MI Miftahul Ulum terdapat sarpras penunjang adiwiyata yaitu green house, bank sampah, kolam ikan, hidroponik, sumur resapan, panel surya, dan biopori. Adapun



masalah yang timbul yaitu adalah hambatan dalam pemeliharaan, siswa suka abai terhadap, siswa belum maksimal dalam membuang sampah dalam pemilahnnya, kurangnya kesadaran warga sekolah terkait dengan biopori dan manfaatnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menawarkan inovasi dengan mengevaluasi program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu secara komprehensif menggunakan model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana komponen-komponen program tersebut berkontribusi terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program pendidikan lingkungan hidup terhadap kesadaran lingkungan siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program pendidikan lingkungan hidup terhadap kesadaran lingkungan siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu?
3. Bagaimana evaluasi program pendidikan lingkungan hidup terhadap kesadaran lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu?

### **C. Tujuan Masalah**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan program pendidikan lingkungan hidup terhadap kesadaran lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan pendukung dan penghambat dalam penerapan program pendidikan lingkungan hidup terhadap kesadaran lingkungan siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program pendidikan lingkungan hidup terhadap kesadaran lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis  
Diharapkan hasil penelitian tersebut akan memperluas pengetahuan ilmiah, terutama berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup, dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.
2. Manfaat praktis
  - a. Manfaat bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga karena dapat memberi pengetahuan tentang evaluasi program pendidikan lingkungan hidup terhadap kesadaran lingkungan siswa.

- b. Manfaat bagi perguruan tinggi, yaitu untuk menambah perbendaharaan isi perpustakaan yang dapat diakses oleh pembaca di masa mendatang.
- c. Manfaat bagi peneliti, yaitu dapat mengetahui bagaimana evaluasi program pendidikan lingkungan hidup terhadap kesadaran lingkungan siswa, serta penelitian ini digunakan sebagai persyaratan mendapatkan gelar strata 1 pada program studi PGMI.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

1. Tesis berjudul *Evaluasi Program Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup “Adiwiyata” Dengan Pendekatan CIPP di SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Bantul* yang ditulis oleh Amir Hamka pada tahun 2018 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Pada penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen lingkungan hidup di SD Muhammadiyah Bodon, dan apakah ada pengaruh program Adiwiyata terhadap belajar siswa, dan juga untuk mengetahui faktor keberhasilan dan kegagalan program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Bodon. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas pada evaluasi program pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian menggunakan *mixed method* yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif sehingga pada hasil penelitian ini terdapat deskripsi mengenai evaluasi program pendidikan lingkungan hidup dan juga pengaruh program pendidikan lingkungan hidup terhadap hasil belajar siswa.

2. Artikel berjudul *Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah* yang ditulis oleh Ummi Nur Rokhmah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Pada hasil penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di MIN Tegalsari Wlingi Blitar. Persamaan pada penelitian ini adalah pada karakter siswa dan juga jenis penelitian deskriptif. Perbedaannya pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program adiwiyata.
3. Skripsi berjudul *Evaluasi Program Sedekah Sampah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di SDIT Salman Al Farisi Mlati Sleman Yogyakarta* yang ditulis oleh Anisatul Hidayah pada tahun 2020 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program sedekah sampah melalui pendidikan lingkungan hidup di SDIT Salman Al Farisi Mlati Sleman Yogyakarta. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pendidikan lingkungan hidup. Perbedaannya terletak pada penelitian ini berfokus pada mengevaluasi program sedekah sampah.
4. Artikel berjudul *Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 7 Wajo* yang ditulis oleh Sumarni, dkk dosen Universitas Puangrimaggalatung pada jurnal sains dan riset tahun 2023 menjelaskan bahwa tujuan penelitian pada artikel ini adalah mengevaluasi dan

mendeskripsikan faktor-faktor yang relevan pada pelaksanaan program Adiwiyata di SMAN 7 Wajo. Persamaan pada penelitian ini yaitu evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata dan perbedaannya adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang relevan dengan pelaksanaan program adiwiyata di SMAN 7 Wajo.

5. Artikel berjudul *Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Pendidikan Lingkungan Hidup* yang ditulis oleh Vindy Binsar Ferdianto dan Rusma Universitas Pendidikan Indonesia pada jurnal penelitian ilmu pendidikan 2018 menjelaskan pada artikel tersebut peneliti bertujuan mendeskripsikan tentang tingkat efektifitas pelaksanaan muatan lokal dari aspek konteks, masukan, proses, dan produk. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang evaluasi implementasi pendidikan lingkungan hidup dengan model CIPP. Perbedaan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat efektifitas pelaksanaan muatan lokal dengan metode penelitian kuantitatif.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Amir Hamka, <i>Evaluasi Program Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup “Adiwiyata” Dengan Pendekatan</i>	Membahas tentang evaluasi program pendidikan lingkungan hidup	Dari hasil penelitian ini evaluasi program pendidikan lingkungan hidup digunakan untuk melihat	Penelitian ini membahas tentang proses evaluasi terhadap program pendidikan lingkungan hidup

	<i>CIPP di SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Bantul</i> (Tesis, 2018)		pengaruh terhadap hasil belajar siswa	
2.	Ummi Nur Rokhmah, <i>Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah</i> , (Artikel, 2019)	Membahas tentang program adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa	Penelitian ini berfokus hanya pada pelaksanaan program adiwiyata	Penelitian ini membahas tentang proses evaluasi terhadap program pendidikan lingkungan hidup
3.	Anisatul Hidayah, <i>Evaluasi Program Sedekah Sampah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di SDIT Salman Al Farisi Mlati Sleman Yogyakarta</i> , (Skripsi, 2020)	Membahas tentang pendidikan lingkungan hidup	Evaluasi program sedekah sampah	Penelitian ini membahas tentang proses evaluasi terhadap program pendidikan lingkungan hidup
4.	Sumarni, dkk, <i>Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 7 Wajo</i> , (Artikel, 2023)	Membahas evaluasi pelaksanaan program adiwiyata	Deskripsi tentang faktor-faktor yang relevan dengan pelaksanaan program adiwiyata di SMAN 7 Wajo	Penelitian ini membahas tentang proses evaluasi terhadap program pendidikan lingkungan hidup
5.	Vindy Binsar Ferdianto dan Rusman, <i>Evaluasi</i>	Membahas tentang evaluasi implementasi	Deskripsi tingkat efektivitas pelaksanaan	Penelitian ini membahas tentang proses

	<i>Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Pendidikan Lingkungan Hidup, (Artikel, 2018)</i>	pendidikan lingkungan hidup dengan model CIPP	muatan lokal	evaluasi terhadap program pendidikan lingkungan hidup
--	---	---	--------------	---

## F. Definisi Istilah

### 1. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan aktivitas yang dimaksudkan untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan program telah tercapai. Evaluasi ini mengumpulkan informasi yang ada hubungannya dengan program dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menentukan apakah program harus dilanjutkan, diperbaiki, disudahi, atau diteruskan.

### 2. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya untuk menambah kesadaran, pengetahuan, dan kewaspadaan masyarakat terhadap prinsip-prinsip dan permasalahan lingkungan hidup dengan cara mengubah sikap dan perilaku. Hal ini dapat mendorong siswa untuk menjadi bagian dalam perlindungan dan keamanan bagi lingkungan untuk generasi saat ini dan yang akan datang.

### 3. Kesadaran lingkungan

Kesadaran lingkungan berarti memiliki pemahaman dan keterampilan untuk memecahkan masalah lingkungan berdasarkan apa yang di ketahui tentang lingkungan. Ini akan membuat individu merasa lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka terhadap lingkungan

mereka. Istilah "kesadaran lingkungan" digunakan untuk menggambarkan tingkat kesadaran yang dimiliki seseorang tentang lingkungan disekitarnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Berikut ini adalah sistematika pembahasan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh:

**Bab I** : Merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, sistematika penulisan.

**Bab II** : Merupakan pembahasan tentang kajian teori tentang evaluasi, kajian teori tentang pendidikan lingkungan hidup, kajian teori tentang kesadaran lingkungan, perpektif teori dalam Islam, dan kerangka berfikir.

**Bab III** : Merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV** : Merupakan paparan data dan hasil penelitian dari hasil observasi, hasil wawancara, studi dokumentasi terkait program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu.



**BAB V** : Merupakan pembahasan dari hasil data yang sudah di dapatkan yang dikontekstualisasikan dengan teori.

**BAB VI**: Merupakan simpulan dan saran bagi pemanfaatan dan pengembangan lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori Tentang Evaluasi**

##### **1. Pengertian Evaluasi**

Ketika kebanyakan orang mendengar kata evaluasi, mereka memikirkan sesuatu yang berkaitan dengan hasil pendidikan atau *learning outcome*. Sebenarnya evaluasi mempunyai definisi yang lebih luas dari ini, namun dalam arti sempit jika menyangkut evaluasi pendidikan yang terlintas semata-mata hanya evaluasi pembelajaran. Untuk itu beberapa para ahli mengemukakan mengenai pengertian evaluasi sebagai berikut:

- Tyler (2005), yang dianggap sebagai bapak evaluasi, menjelaskan bahwa proses evaluasi adalah menilai seberapa jauh tujuan program telah tercapai.
- Edwind Wandt dan Brown (1977) menegaskan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai.
- Wirawan (2011) menyatakan bahwa evaluasi adalah langkah untuk mengumpulkan dan menyampaikan informasi yang terkait dengan objek penilaian. Proses ini dilakukan dengan membandingkan dengan standar penilaian tertentu, dan outputnya digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan terkait objek yang sedang dievaluasi.
- Suharsimi Arikunto (2004) evaluasi adalah proses mengumpulkan data tentang cara sesuatu berfungsi dan menggunakannya untuk menemukan pilihan terbaik untuk membuat keputusan.

Setelah melihat dan mempertimbangkan beberapa definisi evaluasi yang diberikan oleh para ahli sebelumnya, beberapa kata kunci bisa digunakan untuk membentuk ide gagasan tentang evaluasi. Dimulai dengan kata "proses" atau "kegiatan", diikuti oleh kata "pengukuran", "informasi", dan "keputusan".<sup>8</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengukur sesuatu atau suatu keadaan dengan tujuan memberikan informasi berupa nilai sebagai pilihan dalam pengambilan keputusan. Dalam beberapa hal, evaluasi berkaitan dengan informasi, nilai, dan kriteria pengambilan keputusan, karena nilai yang dihasilkan dari evaluasi berkaitan dengan kriteria yang telah ditentukan.

## **2. Pengertian Evaluasi Program**

Proses mengumpulkan informasi tentang cara program bekerja dan menggunakannya untuk membuat keputusan tentang program dikenal sebagai evaluasi program. Jika kita mempertimbangkan kembali arti evaluasi, kita dapat mengatakan bahwa, menurut Pasal 57 Ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, evaluasi di implementasikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya untuk mengontrol mutu pendidikan nasional dan sebagai wujud tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan kepada pemangku kepentingan, namun tidak terbatas pada peserta didik, lembaga pendidikan, dan program pendidikan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ambiyar and Muharika. 2019. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta

<sup>9</sup> Ambiyar and Muharika.

Sebuah evaluasi program adalah analisis menyeluruh tentang nilai dan manfaat program. Menurut pendapat (Denzin and Lincoln, 2000:83), evaluasi program berkonsentrasi pada penentu kebijakan dari penyandang dana dan bagaimana program mencapai tujuan. Keputusan tentang penilaian kinerja dibagi menjadi kategori rendah, moderat, dan tinggi.<sup>10</sup>

Merujuk pada definisi tersebut, evaluasi program merupakan suatu rangkaian tahapan atau prosedur. Meskipun evaluasi secara tegas mengarah pada pencapaian tujuan, namun evaluasi secara tidak langsung mengharuskan adanya perbandingan hasil program dengan hasil yang diharapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam proses pengambilan keputusan, kriteria keberhasilan pelaksanaan program adalah yang dimaksud, dan proses atau hasilnya sendiri dinilai. Evaluasi dapat diterapkan untuk mengukur kesuksesan suatu program dalam kaitannya dengan lingkungannya dengan “mengambil keputusan” apakah akan melanjutkan, menunda, meningkatkan, mengembangkan, menerima, atau menolak program tersebut.

### **3. Model-model evaluasi program**

Model evaluasi program pendidikan dibagi menjadi delapan dalam buku metodologi penelitian evaluasi program oleh Ambyar dan Muharika tahun 2019:

- a. Evaluation model berorientasi pada tujuan, atau *goal oriented evaluation model* (Tyler). Model ini fokus pada tujuan program sebagai objek pengamatan. Evaluasi dilakukan secara teratur untuk mengetahui seberapa baik program dijalankan.

---

<sup>10</sup> Muryadi Dwi Agustanico, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi”, *Jurnal Ilmiah PENJAS*, Vol 3, no 1 (2017)

- b. Model lepas tujuan, juga dikenal sebagai model evaluasi bebas tujuan (Scriven), dalam menjalankan evaluasi tidak memperhatikan tujuan program khusus. Sebaliknya, ia berfokus pada bagaimana program berjalan dan memberikan umpan balik positif dan negatif.
- c. Model evaluasi formatif-sumatif (Scriven) digunakan saat program berjalan (evaluasi formatif) dan selesai (evaluasi sumatif).
- d. *Countenance evaluation model* (Stake) disebut sebagai model evaluasi pertimbangan. Untuk mengevaluasi suatu program, evaluator membandingkan kondisi hasil evaluasinya dengan kondisi program lain yang memiliki tujuan dan kriteria yang sama.
- e. *Responsive Evaluation Model*, Sesuai namanya, model ini meningkatkan sensitivitas evaluator terhadap berbagai sudut pandang dan tanggapan dari pihak luar, yang membuat mereka menjadi lebih analitis dan bersemangat dalam membuat kesimpulan. Kerugian dari model ini termasuk sulit bagi evaluator untuk menentukan informasi mana yang harus diprioritaskan dan keterbatasan untuk menerima berbagai perspektif.
- f. Model evaluasi CIPP, juga dikenal sebagai model evaluasi CIPP (Stufflebeam), terdiri dari empat komponen evaluasi, yaitu:

- 1) Evaluasi konteks

Evaluasi konteks melibatkan penilaian terhadap kebutuhan, pencapaian tujuan, dan ciri-ciri yang dievaluasi. Evaluator perlu mampu mengidentifikasi kebutuhan utama dan memilih sasaran yang paling relevan untuk keberhasilan program.

2) Evaluasi masukan

Evaluasi masukan mengambil dalam pertimbangan kapabilitas awal institusi atau situasi awal dalam implementasi program.

3) Evaluasi proses

Sejauh mana program dilaksanakan dan telah memenuhi rencana adalah fokus evaluasi proses.

4) Evaluasi hasil

Ini adalah fase terakhir dari proses evaluasi. Di sini, kita akan mengetahui apakah tujuan tercapai, apakah proses sesuai dengan tujuan, apakah tindakan yang diberikan tepat, dan apakah program berdampak.

g. Model kesenjangan

Fokus model discrepancy (Malcom Provus) adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara setiap komponen program. Salah satu tujuan dari evaluasi gap adalah untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dan tampilan nyata dari program tersebut.

h. Model CSE, CSE-UCLA (Alkin-Fernandes)

1) *Needs assessment*, berpusat pada identifikasi masalah program, kebutuhan, dan tujuan yang dapat diwujudkan.

2) *Program planning*, perencanaan program dilaksanakan untuk memastikan bahwa program telah direncanakan berdasarkan

analisis kebutuhan dan telah mencakup komponen pelaksanaan yang diperlukan.

- 3) *Formative evaluation*, evaluasi dilaksanakan untuk mengenali hambatan yang mungkin timbul selama pelaksanaan dan implementasi program.
- 4) *Summative program*, evaluasi untuk menentukan hasil, dampak, dan ketercapaian program.

Alkin (1969) mengartikan evaluasi merupakan tahap untuk mempersuasi pengambil keputusan dengan menentukan informasi yang relevan, mengumpulkan, dan menganalisis data sehingga dapat menyajikan sintesis informasi yang bernilai dalam membantu mereka memilih di antara berbagai opsi. Alkin menjelaskan bahwa evaluasi program terdiri dari lima bagian: evaluasi kebutuhan, perencanaan program, implementasi program, peningkatan program, dan sertifikasi program.

Model evaluasi Center for Study of Evaluation (CSE) terdiri dari lima elemen: perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak, seperti yang dikemukakan oleh Martin C. Alkin, pendiri Theory of Evaluation Development di University of California Los Angeles (UCLA). Model evaluasi program CSE UCLA membedakan diri dari model evaluasi program lainnya dengan menyelidiki secara menyeluruh setiap komponen program yang dianggap patut dievaluasi. Evaluasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap berbagai isu terkait dengan program. Meskipun struktur model evaluasi CSE UCLA mirip dengan model evaluasi

CIPP, keunggulan model ini terletak pada proses penilaian, yang mencakup dampak evaluasi program pada proses evaluasi secara keseluruhan.<sup>11</sup>

## **B. Kajian Teori Tentang Pendidikan Lingkungan Hidup**

### **1. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pendidikan, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan diri, memberikan kontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>12</sup>

Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan atau lingkungan hidup mencakup segala hal, baik materi maupun energi, serta kondisi-kondisi yang ada di sekitar manusia, termasuk manusia itu sendiri beserta tindakannya. Semua ini berada dalam ruang di mana manusia berinteraksi, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan makna lingkungan menurut Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana tertera Pasal 1 ayat (13)

---

<sup>11</sup> Ambiyar and Muharika.

<sup>12</sup> Anisa Muslich, "Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata Di Dki Jakarta)," *Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2015): 110–26, <https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.342.2015>.



Lingkungan hidup merujuk pada wilayah yang mengandung segala objek, kondisi, dan entitas hidup, termasuk manusia beserta aktivitasnya. Lingkungan ini memengaruhi keberlangsungan dan kesejahteraan manusia dan organisme lainnya.<sup>13</sup>

Pendidikan mengenai lingkungan hidup merupakan usaha untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran sosial terkait prinsip-prinsip dan permasalahan lingkungan. Pada akhirnya, pendidikan lingkungan hidup dapat menginspirasi masyarakat agar berpartisipasi secara aktif dalam usaha pelestarian dan perlindungan lingkungan, dengan tujuan mencapai keberlanjutan dan kepentingan baik generasi saat ini maupun yang akan datang.<sup>14</sup>

Menurut Pamuti, Bobby, dan Djarkasi (2014), pendidikan lingkungan hidup merujuk pada domain pengetahuan, penelitian, dan materi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan mendorong siswa untuk menerapkan solusi praktis terhadap permasalahan lingkungan yang telah menjadi isu global. Ini sejalan dengan pandangan Pratomo sebagaimana diungkapkan dalam Afandi (2013), dimana ia menyatakan bahwa program pendidikan lingkungan hidup memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman, sikap, dan perilaku yang logis kepada anak-anak atau murid terkait bagaimana berbagai aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh interaksi timbal balik antara manusia dan lingkungannya. Afandi (2013)

---

<sup>13</sup> R. Sihadi Darmo Wihardjo and Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup: Menuju Harmonisasi Kehidupan Manusia Dan Lingkungan*, 2021.

<sup>14</sup> Wihardjo and Rahmayanti.

mendefinisikan pendidikan lingkungan hidup sebagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup secara menyeluruh dan memberikan pendidikan yang sesuai.<sup>15</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Merancang kurikulum lingkungan hidup yang sudah ada saat ini merupakan elemen krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan hidup. PLH terus berkembang sejak didirikan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan pada tahun 1975. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Konferensi Antar Negara tentang Pendidikan Lingkungan di Tbilisi pada tahun 1975, tujuan pendidikan lingkungan adalah untuk meningkatkan kesadaran mengenai hubungan antara perkotaan dan pedesaan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan ekologi. Tujuan lainnya adalah memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, prinsip, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi dan meningkatkan kondisi lingkungan. Hal ini diharapkan dapat menginspirasi adopsi pola tindakan baru oleh individu, kelompok, dan organisasi yang bekerjasama dalam upaya melindungi serta meningkatkan kesejahteraan lingkungan.<sup>16</sup>

Tujuan pendidikan lingkungan termasuk dalam enam kategori, menurut Adisendjaja (2012:5):

---

<sup>15</sup> Muslich, "Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata Di Dki Jakarta)."

<sup>16</sup> Istiadi, Yossa. "Pendidikan lingkungan hidup terlupakan dalam kurikulum." Retrieved Desember 18 (2018): 2022.

1. Kesadaran, yang berarti mendorong semua orang untuk menjadi lebih sadar dan peka terhadap masalah dan lingkungannya.
2. Pengetahuan, yang membantu semua orang mendapatkan pengalaman yang beragam dan pemahaman fundamental tentang masalah dan lingkungan mereka.
3. Sikap, yaitu membantu setiap orang mendapatkan berbagai nilai dan keahlian untuk membuat keputusan yang tepat, meningkatkan kesadaran akan lingkungan, dan mendorong mereka untuk aktif terlibat di dalam meningkatkan dan melindungi lingkungan.
4. Keterampilan, yaitu membantu setiap orang belajar mengidentifikasi masalah lingkungan dan menyelesaikannya.
5. Partisipasi, mendorong partisipasi aktif setiap individu dalam penyelesaian masalah lingkungan.
6. Evaluasi, mengajak setiap individu untuk menilai pemahaman mereka tentang lingkungan dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan.<sup>17</sup>

## **C. Kajian Teori Tentang Kesadaran Lingkungan**

### **1. Kesadaran Lingkungan**

Menurut Neolaka, kesadaran lingkungan muncul ketika pikiran seseorang tertarik pada sesuatu, dalam konteks ini mereka sendiri. Ini dapat dilihat pada cara setiap orang berperilaku dan bertindak. Menurut Hussel, kesadaran adalah suatu pemahaman berupa pikiran sadar yang mengatur

---

<sup>17</sup> Nurzaelani, Mohammad Muhyidin. "Peran guru dalam pendidikan lingkungan hidup." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6.1 (2017).

pikiran rasional, eksistensi yang sadar, sikap, dan perilaku. Prinsip sebab musabab harus digunakan untuk menjelaskan ini, yang digambarkan sebagai gejala yang terjadi di alam. Pikiran ini mendorong jiwa untuk membuat keputusan.

MT Zen Menginterpretasikan kesadaran lingkungan sebagai upaya yang melibatkan semua warga negara dalam mengembangkan dan menanamkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan dengan mengadopsi nilai-nilai, yakni filosofi hidup berdamai dengan lingkungan mereka sendiri. Emil Salim menjelaskan kesadaran lingkungan sebagai bentuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah seperti pencemaran, sampah, penghijauan, dan perlindungan satwa langka. Selain itu, dia menyatakan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, harus belajar mencintai tanah air mereka.<sup>18</sup>

Penulis mendefinisikan kesadaran lingkungan sebagai perubahan dalam cara seseorang atau sekelompok orang berpikir, bersikap, dan bertindak sehingga mereka lebih memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap pemanfaatan lingkungan mereka.

## **2. Indikator Kesadaran Lingkungan**

Indikator berikut dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran lingkungan seseorang:

- a. Kesadaran tentang masalah lingkungan: ukuran jumlah informasi yang dimiliki tentang masalah lingkungan.

---

<sup>18</sup> Retno Jamanti, "Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2014): 17–33.

- b. Perspektif tentang masalah lingkungan: indikator tingkat perhatian terhadap isu-isu lingkungan yang ada.
- c. Optimisme lingkungan: indicator sejauh mana keyakinan bahwa orang akan melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas lingkungan.<sup>19</sup>

#### **D. Perspektif Teori Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Islam**

Agama Islam merupakan agama rahmatan lil 'alamin. Islam memperhatikan masalah duniawi dan ukhrawi. Bahkan agama Islam meminta manusia untuk mencapai keseimbangan antara keduanya (dunia dan akhirat). Untuk mencapai kebahagiaan ini, agama Islam menuntut para pemeluknya untuk melakukan ritual beribadah, menyembah Allah, dan berbuat kebajikan secara konsisten. Amal kebajikan tersebut yaitu dapat bermanfaat bagi lingkungan dan individu lainnya.

Al-Qur'an dan al-hadist menunjukkan kepedulian Islam terhadap harmoni lingkungan hidup. Hadist menghubungkan kebersihan dengan iman, yang merupakan hal yang sangat penting. Orang-orang yang beriman pasti akan selalu menjaga lingkungannya, baik di darat, laut, maupun udara. Jika kebersihan lingkungan dapat dipertahankan, akan tercipta suasana yang hangat dan menyenangkan. Tidak ada polusi di udara dan air (laut dan sungai), dan lingkungan tanpak tetap alami. Orang yang tinggal di Bumi pasti akan merasa baik.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Syavira Indriyani, Afandi Afandi, and Eko Sri Wahyuni, "Literasi Lingkungan Dan Kesadaran Lingkungan : Potensi Dan Tantangan Dalam Pendidikan Abad 21," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2020*, no. March (2020): 239–45, <https://www.researchgate.net/publication/353016532>

<sup>20</sup> Faiz Zainuddin, "Perspektif Fiqih Terhadap Lingkungan," *Al-Hukmi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keluarga Islam* 2, no. 1 (2021): 41–52, <https://doi.org/10.35316/alhukmi.v2i1.1414>.

Setiap makhluk hidup sangat bergantung pada lingkungannya, dan manusia sebagai bagian penting dari sistem ekologi sangat bergantung pada lingkungannya. Demikian juga, ajaran Allah menyatakan bahwa kualitas lingkungan akan terus terjaga dengan baik selama manusia terlibat dalam pemeliharannya. Firman Allah QS Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ  
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (30)

Artinya: “*Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.*” Mereka berkata: “*Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?*” Tuhan berfirman: “*Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*” (QS. Al-Baqarah: 30)

Berdasarkan ayat sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa manusia menduduki posisi sentral dalam lingkungan, menunjukkan bahwa manusia memiliki posisi yang lebih tinggi daripada semua makhluk hidup lainnya. Secara lebih spesifik, Allah menunjuk manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan perannya di dunia ini.

Sebagai pemimpin di dunia, menurut keyakinan al-Islam, khalifah harus memiliki kemampuan untuk memimpin dirinya sendiri dan mengelola lingkungannya dengan baik. Akibatnya, agama percaya bahwa menjaga keberadannya adalah tanggung jawab utama manusia. Kebaikan manusia memengaruhi kebaikan lingkungan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Afrina, “Menjaga Kelestarian Hidup Dalam Perspektif Islam,” *Iain Ponorogo*, no. September (2020): 208.

Allah menciptakan langit, bumi, hutan, pohon, sungai, dan laut dengan tujuan memberikan manusia lingkungan yang mendukung kehidupan mereka, sambil juga memberikan kesempatan bagi makhluk lain untuk hidup di Bumi. Menjaga alam dengan baik, memperbaikinya, dan tidak merusaknya adalah tanggung jawab manusia. Lebih jelas lagi, Allah SWT melarang melakukan segala bentuk tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-A'raf: 56 yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (56)

*Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf: 56)*

Ayat tersebut dengan tegas mengharamkan segala tindakan yang dapat merusak bumi ini. Konsep kerusakan tidak hanya mengacu pada aspek moral, seperti yang sering dipahami oleh beberapa kalangan agamawan, tetapi juga mencakup segala bentuk kerusakan, termasuk kerusakan lingkungan hidup dan ekosistem sekitarnya. Dengan demikian, setiap tindakan yang merusak lingkungan mencerminkan tindakan merusak karunia alamiah yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita. Sebagai khalifah di bumi ini, manusia

bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam dan memperbaiki ekosistem.<sup>22</sup>

Kerusakan alam yang signifikan, seperti yang terlihat saat ini yang disebabkan oleh tindakan manusia sendiri. Contohnya adalah bencana alam yang berulang yang menyebabkan penderitaan bagi manusia dan kemajuan teknologi modern yang telah menyebabkan kerusakan ekosistem yang signifikan.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan dan melestarikan lingkungan hidup. Semua perbuatan manusia, perawatan dan pencegahan sangat penting. Manusia berusaha menjalani kehidupan yang tenang dan aman serta menjaga ketertiban lingkungan di rumah dan interaksi sosialnya. Menurut Sunnah, kalian (manusia) adalah pengurus (ra'in) dan pengurus harus bertanggung jawab (mas'ul).<sup>23</sup>

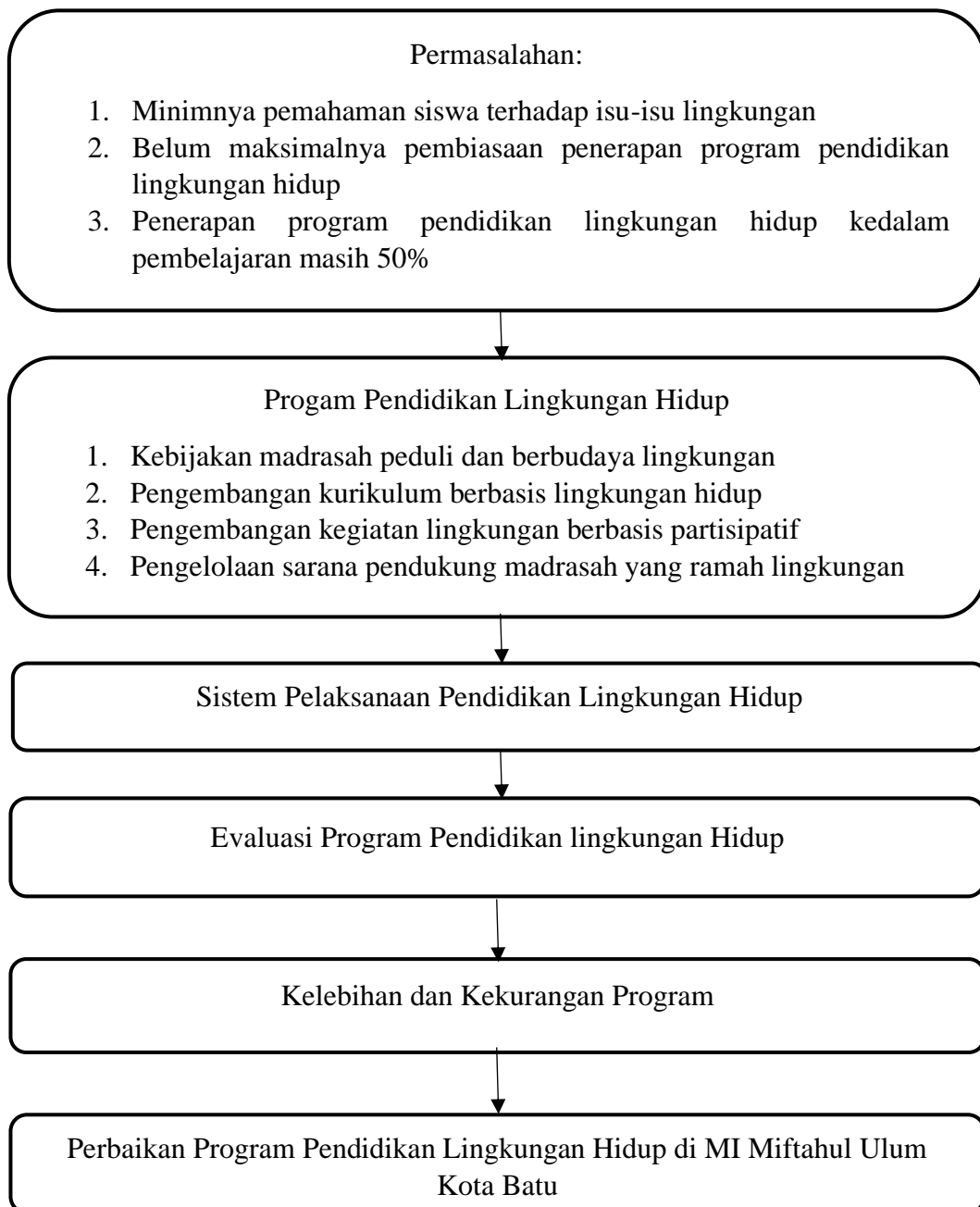
---

<sup>22</sup> Muhaimin Muhaimin, "Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020): 64–78, <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3844>.

<sup>23</sup> Afrina, "Menjaga Kelestarian Hidup Dalam Perspektif Islam."



### E. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk studi kasus dengan menggunakan evaluasi program. Hal ini dikarenakan peneliti ingin menemukan kelebihan dan kekurangan atau keunikan dari suatu program yang di teliti.

Model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) suatu model evaluasi yang dilakukan secara kompleks, maka peneliti menggunakan model ini dalam penelitian ini yang mencakup konteks, input, proses, dan produk. Model CIPP diakui sebagai model evaluasi yang paling sesuai untuk mempertimbangkan kebijakan program pendidikan lingkungan hidup, dan juga dianggap cocok untuk mengevaluasi apakah program menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan dan apakah mampu menciptakan produk sesuai yang diharapkan.<sup>24</sup>

Pada model CIPP, evaluator dapat berkolaborasi dengan orang yang berpartisipasi dalam program, mereka tidak perlu terlibat langsung dalam program. Diharapkan pihak-pihak dapat bekerja sama dengan baik dalam program yang akan dievaluasi untuk mendapatkan data dan informasi yang akan dimanfaatkan dalam penelitian. Dengan kerjasama yang efektif, pengumpulan informasi dapat dioptimalkan untuk mendapatkan data.

---

<sup>24</sup> Ambiyar and Muharika, "Metodologi Penelitian Evaluasi Program."

## **B. Lokasi Penelitian**

Studi penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum kota Batu. Madrasah ini memiliki 3 kampus, yaitu di kampus I di Jl. Dorowati 01, dan kampus III di Jl. Sutan Hasan Halim. Pemilihan lokasi ini dilandasi oleh pertimbangan karena sekolah tersebut telah menerapkan program pendidikan mulai dari kebijakan, kurikulum, kegiatan, serta pengelolaan sarana untuk mendukung program pendidikan lingkungan hidup. Hal ini membantu peneliti untuk meneliti bagaimana program pendidikan lingkungan hidup dapat membantu meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa dalam menjaga kelertarian lingkungan.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Evaluasi program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum di Batu, peneliti harus melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ini karena kehadiran peneliti sangat krusial dalam penelitian dan berperan sebagai instrumen atau sumber informasi.

## **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang diperlukan sebagai informan atau narasumber data penelitian adalah individu yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup. Penelitian kali ini melibatkan Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Batu untuk memperoleh informasi tentang sekolah, Waka Kurikulum untuk memperoleh informasi tentang kurikulum pendidikan lingkungan hidup sekolah, Koordinator program pendidikan lingkungan hidup untuk mendapatkan

informasi tentang bagaimana program pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan di sekolah, dan siswa.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Istilah data dapat digunakan untuk merujuk pada informasi yang dipergunakan dalam menjalankan penelitian.<sup>25</sup> Dalam studi kualitatif, sumber data utama berasal dari perkataan dan perilaku, tetapi sumber lain seperti dokumen dan lainnya dapat digunakan sebagai data. Peneliti berupaya mengumpulkan data untuk penelitian ini dari beragam sumber yang relevan. Oleh karena itu, jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut:

##### **1. Data Lisan**

Peneliti mewawancarai sumber informasi di lokasi penelitian untuk mencatat data penting penelitian. Dalam konteks ini kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Pendidikan Lingkungan Hidup, dan Siswa.

##### **2. Data Tertulis**

Dokumen program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Batu dapat diakses untuk mendapatkan data tertulis. Data tertulis ini antara lain adalah program kerja adiwiyata, hasil kajian lingkungan hidup, laporan evaluasi diri madrasah, gerakan PBLHS.

---

<sup>25</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

### 3. Foto/gambar

Dalam penelitian ini, gambar atau foto dimanfaatkan sebagai bentuk data yang mencakup objek dan kejadian terkait dengan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Batu. Selain itu, foto juga berperan sebagai alat bantu dan pendukung dalam proses pengumpulan data.

## F. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Pedoman observasi

Peneliti mencatat bukti pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu menggunakan pedoman observasi ini. Peneliti juga mencatat aktifitas yang terkait dengan program pendidikan lingkungan hidup untuk lebih menguatkan hasilnya.

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi**

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Kebijakan madrasah berwawasan lingkungan hidup	
2.	Kurikulum berbasis lingkungan hidup	
3.	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	
4.	Sumber daya manusia dalam menjalankan program pendidikan lingkungan hidup	
5.	Sarana dan prasarana pendukung madrasah ramah lingkungan	

### 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dipergunakan sebagai panduan untuk menggali informasi dalam rangka penelitian. Peneliti merekam

wawancara dengan informan atau narasumber menggunakan alat perekam. Setelah merekam, peneliti menuangkan dari rekaman ke dalam tulisan. Pedoman wawancara berikut digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara**

No	Indikator	Aspek yang diamati	pertanyaan
<i>context</i>			
1.	Identifikasi kebutuhan	Memakai temuan untuk mengklarifikasi manfaat yang dituju	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang melatar belakangi pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum kota Batu? Apa yang menjadi kebutuhan warga madrasah sehingga menjalankan program pendidikan lingkungan hidup?</li> <li>• Apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum kota Batu?</li> </ul>
2.	Rencana pelaksanaan program	Menilai strategi program sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ada perencanaan sebelum pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup?</li> </ul>

No	Indikator	Aspek yang diamati	pertanyaan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan tersebut?</li> <li>• Apakah sekolah mendapatkan petunjuk pelaksanaan program pengembangan pendidikan lingkungan hidup?</li> <li>• Bagaimana madrasah dalam merencanakan program? Apakah program yang dibuat sudah sesuai dengan aturan yang berlaku? Ataukah madrasah membuat perencanaan program khusus?</li> </ul>
3.	Rencana program komponen kebijakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan	Menilai rencana program madrasah berdasarkan kebijakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana madrasah mempertimbangkan kebijakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan? Apakah di awal program terdapat rencana untuk mengembangkan kebijakan tentang lingkungan?</li> <li>• Apakah upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan termuat dalam</li> </ul>

No	Indikator	Aspek yang diamati	pertanyaan
			<p>visi, misi, dan tujuan madrasah?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adakah kebijakan dalam hal mengembangkan kurikulum, yang mendukung program pendidikan lingkungan hidup?</li> </ul>
4.	Rencana program komponen kurikulum berbasis lingkungan	Menilai rencana program dengan mempertimbangkan kurikulum berbasis lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana madrasah merencanakan kurikulum berbasis lingkungan? Apakah ada rencana pembuatan kurikulum berbasis lingkungan di awal program?</li> <li>• Adakah rencana kurikulum dalam pembelajaran melalui strategi, metode, instrument, dan materi terkait lingkungan hidup?</li> </ul>
5.	Rencana program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Menilai rencana madrasah dengan mempertimbangkan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana madrasah merencanakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif? Apakah ada rencana pengembangan kegiatan terkait perlindungan dan</li> </ul>



No	Indikator	Aspek yang diamati	pertanyaan
			<p>pengelolaan lingkungan di awal program?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ada rencana kaitannya dengan pemanfaatan listrik, air, dan atk secara efisien?</li> <li>• Adakah rencana menjalin kemitraan dengan pihak luar?</li> </ul>
6.	Rencana program komponen sarana prasarana ramah lingkungan	Menilai rencana program madrasah dengan mempertimbangkan pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana madrasah merencanakan pengelolaan sarana ramah lingkungan? Apakah ada rencana mengembangkan sarana ramah lingkungan di awal program?</li> <li>• Apakah ada rencana untuk memenuhi sarpras untuk mendukung penyelenggaraan program sebagaimana yang terdapat dalam pedoman adiwiyata? Sarpras apa saja yang di programkan?</li> <li>• Adakah rencana terkait upaya peningkatan kualitas</li> </ul>

No	Indikator	Aspek yang diamati	pertanyaan
			pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan?
<i>Input</i>			
1.	Kurikulum berwawasan lingkungan	Menilai ketersediaan kurikulum pendukung upaya pendidikan lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kurikulum madrasah sudah memuat kebijakan terkait upaya PPLH dalam rangka mendukung program pendidikan lingkungan hidup?</li> <li>• Adakah kurikulum khusus yang dikembangkan dalam pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup? Bagaimana modelnya?</li> </ul>
2.	SDM	Menilai kompetensi SDM dalam menjalankan program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kesiapan guru dan SDM lainnya dalam melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup?</li> <li>• Adakah tim khusus yang dibuat untuk pengelolaan program adiwiyata di madrasah?</li> <li>• Apakah pihak yang terlibat</li> </ul>

No	Indikator	Aspek yang diamati	pertanyaan
			<p>dalam pengelolaan ini sudah sesuai dengan kompetensinya?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah pihak yang terlibat sudah memahami mekanisme pelaksanaan program?</li> <li>• Adakah pihak-pihak lain yang dilibatkan madrasah untuk mendukung program tersebut?</li> </ul>
3.	Sarana prasarana	Menilai ketersediaan sarana prasarana pendukung kebutuhan program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana ketersediaan sarpras yang dimiliki sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup?</li> <li>• Sudah mampukah sarpras di madrasah untuk menunjang pelaksanaan program?</li> <li>• Fasilitas apa yang masih dibutuhkan untuk pelaksanaan program?</li> </ul>
<i>process</i>			
1.	Persiapan	Menilai persiapan madrasah dalam pelaksanaan program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah sekolah membuat petunjuk teknis dalam</li> </ul>

No	Indikator	Aspek yang diamati	pertanyaan
		pendidikan lingkungan hidup	<p>pelaksanaan program?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudahkah disosialisasikan kepada guru, siswa, dan komite terkait program pendidikan lingkungan hidup?</li> <li>• Apakah juklak yang ada memberikan petunjuk yang jelas dalam pelaksanaan program?</li> </ul>
2.	Kebijakan berwawasan lingkungan	Menilai pelaksanaan program dalam hal kebijakan berwawasan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan dalam hal visi misi dan tujuan sekolah?</li> <li>• Bagaimana struktur kurikulum di madrasah, apakah sudah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?</li> <li>• Adakah mapel khusus yang terkait dengan lingkungan?</li> </ul>
3.	Kurikulum berbasis lingkungan	Menilai pelaksanaan program dalam hal kurikulum berbasis lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kompetensi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran</li> </ul>

No	Indikator	Aspek yang diamati	pertanyaan
			<p>yang terintegrasi dengan lingkungan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah guru dalam menyusun perangkat pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup?</li> <li>• Apakah guru sudah mengikutsertakan orang tua siswa dalam pelaksanaan program pembelajaran lingkungan hidup?</li> <li>• Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran lingkungan, apakah siswa sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>• Apakah siswa sudah mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup yang diperoleh? Bagaimana?</li> </ul>
4.	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Menilai pelaksanaan program dalam hal kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kegiatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah? kegiatan apa saja</li> </ul>

No .	Indikator	Aspek yang diamati	pertanyaan
			<p>yang sudah dilakukan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adakah kegiatan kreatif di madrasah terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan?</li> <li>• Apakah madrasah sudah mengembangkan kegiatan ekstra yang berkaitan dengan lingkungan?</li> <li>• Adakah kegiatan aksi lingkungan yang diikuti madrasah?</li> <li>• Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan?</li> <li>• Bagaimana kemitraan yang dijalin dalam mendukung program pendidikan lingkungan hidup?</li> <li>• Dari kemitraan yang dijalin apakah sekolah sudah dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran tentang lingkungan?</li> <li>• Dari kemitraan yang dijalin</li> </ul>

No	Indikator	Aspek yang diamati	pertanyaan
			dukungan apa saja yang didapatkan oleh madrasah?
5.	Pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan	Menilai pelaksanaan program dalam hal pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana ketersediaan sarpras untuk mengatasi masalah lingkungan?</li> <li>• Bagaimana sarpras dalam menunjang pembelajaran lingkungan hidup?</li> <li>• Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sarpras yang ada?</li> <li>• Bagaimana pemanfaatan listrik, air dan atk, apakah sudah dilakukan secara efisien?</li> <li>• Bagaimana peningkatan kualitas kantin sehat?</li> </ul>
6.	Faktor pendukung dan penghambat	Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa faktor pendukung pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di madrasah?</li> <li>• Apa faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan</li> </ul>

No	Indikator	Aspek yang diamati	pertanyaan
			lingkungan hidup di madrasah? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa hambatan yang bisa diatasi?</li> </ul>
<i>product</i>			
1.	Ketercapaian tujuan	Menilai apakah pelaksanaan program sudah mencapai tujuan yang diharapkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah program pendidikan lingkungan sudah mencapai tujuan yang di inginkan?</li> <li>• Bagaimana ketercapaian tujuan dalam hal kesadaran peduli lingkungan siswa?</li> </ul>
2.	Dampak program	Menemukan pengaruh program terhadap kesadaran lingkungan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana dampak program pendidikan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan siswa?</li> <li>• Apakah dari hasil program berdampak pada informasi yang dimiliki oleh siswa mengenai lingkungan?</li> <li>• Apakah dari hasil program tersebut memberikan perhatian terhadap isu-isu/ masalah lingkungan terhadap siswa?</li> <li>• Hal apa yang sudah dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan kualitas lingkungan?</li> </ul>



No	Indikator	Aspek yang diamati	pertanyaan
3.	Keberlanjutan program	Menilai keberlanjutan program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlukah diadakan perbaikan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum?</li> <li>• Apakah program pendidikan lingkungan hidup perlu dilanjutkan?</li> </ul>

### 3. Pedoman dokumentasi

Analisis dokumen yang terkait dengan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan menggunakan pedoman dokumentasi.

**Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi**

No.	Aspek yang diamati	ada	tidak	keterangan
1.	Kebijakan berwawasan lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Visi, misi, dan tujuan berwawasan lingkungan</li> </ul>			
2.	Kurikulum berbasis lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perangkat pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup</li> </ul>			
3.	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup</li> </ul>			

4.	Sarana dan prasaran pendukung program pendidikan lingkungan			
----	---	--	--	--

## G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan sejumlah data diantaranya:

### 1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data melalui metode observasi. Peneliti melihat beberapa aspek lingkungan sekolah: fasilitas sekolah yang memberikan dukungan pada program pendidikan lingkungan hidup, kegiatan sehari-hari yang ada hubungannya dengan pendidikan lingkungan hidup, seperti kebiasaan yang dilakukan di sekolah.

### 2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode tanya jawab untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Pendidikan Lingkungan Hidup, dan siswa dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk melengkapi penelitian. Sumber data ini dapat berupa sumber tertulis, gambar, atau karya bersejarah yang memberikan informasi untuk penelitian. Peneliti mengambil dokumentasi pada setiap kegiatan

penelitian mulai dari observasi, wawancara, dan yang lainnya. Dokumentasi dapat berupa *soft file* dan *hard file*.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti harus menguji data untuk memastikan bahwa itu valid. Metode triangulasi digunakan oleh peneliti. Triangulasi dikenal sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan metode dan waktu yang berbeda.<sup>26</sup> Dalam rangka tujuan penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik. Peneliti menggabungkan informasi dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya peneliti menilai hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memastikan keakuratan data terkait penerapan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

## I. Analisis Data

Peneliti menggunakan proses analisis data model Miles and Huberman aktivitas analisisnya yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

### 1. Data reduction

Mereduksi data adalah proses menyusun informasi, memilah yang esensial, dan menyoroti yang krusial. Dengan cara ini data yang disederhanakan memberikan gambaran yang lebih terang,

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

menfasilitasi langkah berikutnya dalam penelitian dan memudahkan pencarian kembali jika diperlukan.

2. *Data display*

Peneliti menyajikan data yang terkait dengan subjek penelitian dapat berupa kata-kata, tulisan, tabel, gambar, dan bagan. Kemudian, peneliti mengelompokkan semua data secara singkat untuk menjadi mudah memahami penelitian dan membuat kesimpulan.

3. *Conclusion drawing/verification*

Pada tahap ini menurut Miles and Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasinya. Peneliti memeriksa data yang dikumpulkan dari dokumentasi, wawancara, dan observasi dengan mencatat pola, deskripsi, sebab-akibat, dan proposisi. Kemudian, untuk validasi, peneliti menguji makna data untuk memastikan bahwa makna tersebut logis atau masuk akal, dan bahwa mereka dapat divalidasi untuk memastikan bahwa penelitian itu benar.

## **J. Prosedur Penelitian**

Peneliti membagi empat tahapan terkait prosedur yang akan dilakukan ketika menjalankan penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, dimulai dengan menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti dan menyusun proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi awal untuk

mengidentifikasi masalah yang muncul dan memperoleh izin untuk kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Batu.

## 2. Tahap kegiatan Lapangan

Selama kegiatan lapangan, peneliti akan mengunjungi MI Miftahul Ulum untuk menghimpun informasi menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sejalan dengan kebutuhan yang ada, dengan menerapkan metode evaluasi CIPP yaitu meliputi *context, input, process, product*.

## 3. Tahap Analisis Data

Peneliti menggunakan informasi yang peneliti kumpulkan untuk membuat proposal skripsi yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Peneliti juga melakukan analisis menggunakan model-model yang telah dijelaskan sebelumnya dengan cermat. Selain itu, peneliti menganalisis data secara bertahap untuk memperoleh data yang sesuai dengan subjek penelitian.

## 4. Tahap Pelaporan Data

Tahap akhir dari kegiatan penelitian. Pada kegiatan ini, peneliti menyajikan hasil dan analisis dari penelitian peneliti dalam laporan penelitian. Hasil dari laporan tersebut berupa naskah skripsi yang akan dilaporkan kepada dosen pembimbing, diuji, dan disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Penerapan Program Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu**

Di era modern ini lingkungan menjadi tantangan yang semakin kompleks dan serius. Berbagai masalah lingkungan semakin mendesak perhatian kita semua. Dalam konteks ini pendidikan lingkungan hidup memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan aksi nyata dalam melestarikan bumi. Sejalan dengan hal tersebut, MI Miftahul Ulum menerapkan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa tidak hanya secara konseptual, tetapi juga melalui berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nikmatul Azizah selaku koordinator adiwiyata MI Miftahul Ulum:

Kegiatan pendidikan lingkungan hidup sendiri selain ada pada pembelajaran juga dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan program yang disusun. Contoh kegiatan yang sudah dilakukan penghijauan, peringatan HPSN, pilah sampah, membuat biopori, dll.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum. Bentuk kegiatan rutin yang dilakukan di madrasah ada lomba kebersihan kelas dan jumat bersih. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nikmah bahwa:

Untuk membangkitkan semangat siswa dan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah, maka MI Miftahul Ulum mengadakan kegiatan lomba kebersihan kelas. Penilaian lomba kebersihan ini dilakukan setiap hari oleh guru piket dan di umumkan penilaiannya pada saat upacara hari senin.

Adapun kegiatan jum'at bersih sebagai bentuk kegiatan rutin yang dilakukan di madrasah Ibu Nikmah menjelaskan bahwa:

Kegiatan jum'at bersih kegiatan pembersihan yang dilakukan 20 menit sebelum pelajaran dimulai.

Dari kegiatan rutin tersebut sebagai pembiasaan yang harapannya dapat menumbuhkan kembangkan sikap mencintai lingkungan sejak dini pada masing-masing siswa.

Antusiasme dalam semua program yang dilaksanakan sangat tinggi sekali terutama pada siswa. Karena pada setiap program yang direncanakan semua warga sekolah harus terlibat di dalamnya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Suparsi selaku kepala sekolah bahwa:

Kita berusaha melibatkan semua warga madrasah baik guru, siswa wali murid. Contohnya kemarin kita mengadakan kegiatan kerja bakti di sekitar lingkungan madrasah kita juga bekerjasama dengan paguyuban.

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Nikmatul Azizah bahwa:

Kita bekerjasama dengan semua warga madrasah dan mitra-mitra yang mendukung kegiatan berbasis lingkungan. Contohnya seperti puskesmas, DLH, bank sampah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terungkap bahwa kepala sekolah, guru, dan orang tua bekerjasama dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan oleh sekolah. Kepala sekolah dan guru aktif mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup di sekolah,

sementara orang tua memantau perkembangan siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap ini menjadikan pendidikan lingkungan hidup bukan sekadar sebuah kurikulum tambahan, tetapi merupakan bagian integral dari upaya kita membangun generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Untuk menindaklanjuti program adiwiyata yang telah dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Kota Batu ini, pihak madrasah juga telah mengintegrasikannya kedalam kurikulum madrasah. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Suparsi selaku kepala sekolah:

Di kurikulum sudah dimasukkan dapat dilihat dalam RPP setiap bapak ibu guru jadi dimasukkan kedalam pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan

Hal ini juga dijelaskan lebih lanjut oleh Ibu Andayani selaku waka kurikulum:

Jadi guru baik mapel agama maupun umum dihimbau untuk membuat RPP yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan yaitu dengan melihat kompetensi dasar mana yang dapat dikaitkan dengan pendidikan lingkungan, contohnya seperti di mapel akhlak akhlak “membuang sampah sembarangan termasuk akhlak terpuji atau tercela”?

Hal ini juga di perkuat oleh Ibu Nikmatul Azizah bahwa:

Iya, karena semua guru wajib membuat RPP yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup.

Dalam hal pengembangan kurikulum untuk mendukung penerapan program pendidikan lingkungan kompetensi guru sangat untuk diperhatikan karena guru yang memberikan pengetahuan awal bagi siswa. Dari hasil



wawancara yang dilakukan menjelaskan untuk kompetensi guru di MI Miftahul Ulum dalam hal pengembangan sudah mendukung pembelajaran yang diintegrasikan kedalam pendidikan lingkungan hidup. Hal ini disampaikan oleh Ibu Andayani bahwa:

Untuk kompetensi guru di madrasah ini cukup baik dan siap dalam mendukung berjalannya program ini karena setiap guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang tertera di SK pelaksanaan adiwiyata ini jadi guru-guru sudah menerapkan dalam pembelajarannya.

Hal ini juga senada dengan perkataan Ibu Nikmatul Azizah bahwa:

Di madrasah hampir semua guru sudah kompeten dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan dibuktikan dalam RPP yang di buat oleh bapak ibu guru tersebut, tetapi ada juga guru yang membutuhkan pendampingan dalam menyusun RPP yang terintegrasi dengan lingkungan.

Dengan mengintegrasikan program adiwiyata kedalam kurikulum sekolah, diharapkan guru dapat menanamkan budaya hidup bersih kepada siswa melalui mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan lingkungan. Selanjutnya, diharapkan para siswa juga dapat ikut berperan aktif dalam menyelenggarakan program adiwiyata sekolah.

Dalam rangka mengoptimisasi keterlibatan siswa dalam program adiwiyata ini, selain melalui kegiatan intra sekolah yang berupa proses belajar mengajar, pihak sekolah juga melakukan pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Nikmatul Azizah sebagai berikut:

Ada beberapa ekstra sudah mengintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup contohnya di ekstra handy craft membuat baju dari kantong plastik, membatik dari bahan alami, membuat daur ulang kertas, dll.

Tidak lupa madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan lingkungan untuk proses belajar-mengajar. Juga menyediakan fasilitas pendukung untuk penerapan program pendidikan lingkungan hidup. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Nikmatul Azizah bahwa:

Sarpras mendukung dalam program pendidikan lingkungan hidup

Ada beberapa guru yang memanfaatkan sarpras dalam pembelajaran contohnya ada guru yang mengajak siswa siswinya untuk belajar ditaman. Dan sebisa mungkin semua sarpras yang ada dijadikan media untuk belajar.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Program Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu**

### **a. Faktor pendukung pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu**

MI Miftahul Ulum Kota Batu telah menginisiasi sebuah program pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam pelaksanaannya. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Suparsi bahwa:

Yang mendukung adalah kemauan dari kita sendiri untuk menjalankan program ini sekaligus mensukseskan program pemerintah

Faktor pendukung lainnya juga dijelaskan oleh Ibu Nikmatul Azizah adalah:

Sumber Daya Manusinya dan Sarana Prasarana

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan faktor-faktor tersebut meliputi dukungan dari keterlibatan semua warga madrasah meliputi guru, siswa, orang tua, komite, kerjasama dengan

kemitraan yang dijalin, serta sarana prasarana yang memadai. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, diharapkan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan lingkungan sekitar.

b. Faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Seiring dengan berjalanya program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Dalam pelaksanaannya, program ini menghadapi sejumlah faktor penghambat yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Kepala sekolah Bapak Suparsi mengatakan faktor penghambatnya adalah:

Anggaran karena biaya mandiri soalnya kita sekolah swasta tidak ada biaya dari pemerintah

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Nikmah bahwa:

Terkendala pada biaya karena untuk melakukan kegiatan disetiap program membutuhkan biaya, dan kesadaran baik guru maupun siswanya

Selain faktor penghambat pada anggaran pada setiap kegiatan yang dijalankan ada juga faktor dari guru maupun siswanya terkadang mereka sebagai pelaksana dari program pendidikan lingkungan hidup tersebut luput dari perhatian dan perlu untuk saling mengingatkan.

### 3. Evaluasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu

#### a. Komponen *context*

MI Miftahul Ulum Kota Batu telah mengambil langkah progresif dengan meluncurkan program pendidikan lingkungan hidup pada tahun 2019. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Suparsi bahwa:

Yang melatar belakangi kegiatan adiwiyata adalah atas saran dari kementerian agama karena masih belum ada perwakilan khususnya dari madrasah ibtidaiyah yang mengikuti program tersebut. Akhirnya MI Miftahul Ulum ini di 2019 mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup

Latar belakang pelaksanaan program ini didasarkan pada berbagai pertimbangan yang relevan dengan kebutuhan lingkungan lokal maupun global yang dituangkan kedalam identifikasi masalah lingkungan hidup. Dalam hal ini Ibu Nikmatul Azizah menjelaskan bahwa:

Secara umum melihat kondisi lingkungan yang ada bahwasanya sekarang itu marak terjadi kerusakan lingkungan seperti di Kota Batu kemarin pernah terjadi banjir bandang, kemudian ditutupnya TPA Tlekung itu yang menjadi salah satu latar belakang kami untuk melakukan program Adiwiyata di sekolahan. Selain itu kan dari pemerintah kota batu khususnya DLH sendiri kan melakukan penjarangan sekolah-sekolah yang diharapkan menjadi penerus penggerak dalam bidang lingkungan tentunya dimulai dari yang paling bawah yaitu anak-anak di usia MI

Dalam penjelasan ini faktor kebutuhan yang menjadi perhatian utama bagi sekolah maupun dinas lingkungan hidup untuk mendukung program pemerintah dalam mewujudkan pendidikan berwawasan lingkungan. Tujuan dari program pendidikan lingkungan hidup yang

dilaksanakan dirasa memiliki manfaat hal ini di tuturkan oleh Bapak Suparsi selaku kepala sekolah:

Tujuannya bisa menggerakkan warga madrasah untuk bisa memahami pentingnya adiwiyata untuk kepentingan bersama. Karena kita tahu permasalahan yang ada saat ini contohnya darurat sampah jadi dengan adanya program ini kita menjadi tahu pilah sampah dan membantu pemerintahan Kota Batu dalam menjaga dan melindungi lingkungan

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Nikmatul Azizah bahwa:

Tujuan yang kami yang kami inginkan yaitu pertama anak-anak lebih mawas diri terhadap lingkungan sekitarnya, lebih faham dengan pengolahan sampah, lebih peduli dengan tanaman yang ada di sekitarnya membuat lingkungan sekolah lebih hijau dan harapannya nanti bisa diterapkan di rumah masing-masing

Mendorong implementasi penerapan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu maka dari identifikasi potensi dan masalah dirancang sebuah gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah yang disingkat GPBLHS. Perencanaan ini mulai dari 4 tahunan dan 1 tahunan. Perencanaan terdapat pada hal kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana prasarana.

Perencanaan kebijakan tentang peduli dan berbudaya lingkungan merupakan langkah strategis dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan mempromosikan keberlanjutan hal ini terwujud dalam visi, misi, dan tujuan MI Miftahul Ulum Kota Batu. Di MI Miftahul Ulum Kota Batu terkait perencanaan ini memberikan kesadaran kolektif dan tindakan nyata dalam melestarikan lingkungan bagi warga madrasah. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Suparsi bahwa:

Iya tentunya di awal kita sudah merencanakan mengenai hal kebijakan ini kita berusaha menggerakkan semua warga madrasah dalam setiap program, event-event atau peringatan

seperti hari peduli sampah nasional, dan juga mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan peduli lingkungan Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nikmatul Azizah bahwa:

Pertama dilihat dari SDM Dari pihak guru pun kita dituntut untuk bisa saatnya sudah maju karena sekolahnya sekolah yang besar siswanya banyak kemudian danaya dari BOSDA mendukung sudah ada kita memberanikan diri untuk mengikuti program ini dimulai tahun 2019

Dalam hal perencanaan kurikulum yang mendukung program pendidikan lingkungan hidup merupakan langkah penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan pengetahuan tentang lingkungan hidup dalam proses belajar mengajar. Untuk perencanaan ini membutuhkan pihak-pihak yang terlibat seperti waka kurikulum dengan koordinator adiwiyata. Hal ini disampaikan oleh Bapak Suparsi bahwa:

Dalam perencanaan kurikulum berbasis lingkungan kita kordinasi bersama waka kurikulum dan kordinator adiwiyata dalam menyusun perencanaannya

Hal ini juga dijuatkan oleh Ibu Andayani bahwa:

Dalam hal perencanaan kurikulum ini kita kordinasi dengan penanggung jawab dalam adiwiyata jadi di awal program kita menyusun kalender akademik yang menyusun kegiatan dari pendidikan lingkungan hidup

Kurikulum ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk membekali siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Perencanaan kegiatan berbasis partisipatif merupakan pendekatan strategis dalam mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan seluruh warga madrasah, termasuk guru, siswa, orang tua, komite, mitra yang dijalin

mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi semua dilibatkan.

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan aspek krusial dalam mendukung keberhasilan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Miftahul Ulum Kota Batu terus berupaya mengembangkan dan memenuhi sarpras untuk program tersebut. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Suparsi bahwa:

Untuk memenuhi sarana dan prasarana pastinya ada semampunya seiring dengan berjalannya program pastinya ada sarana dan prasarana yang ditambahkan contohnya greenhouse, peresapan dan pemanfaatan air hujan. Terlebih lagi untuk melanjutkan ke tingkat adiwiyata mandiri

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Nikmah bahwa:

terkait pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan ini kami mengusahakan membuat sekolah yang ramah lingkungan contohnya kantin sudah menerapkan kantin sehat, tidak ada lagi kemasan yang dari plastic semua makanan yang ada di kantin di taruh ke dalam mangkok, kemudian sudah tidak ada tempat sampah yang ada di luar kelas semua tempat sampah terpusat pada kelas masing-masing

Sarana dan prasarana yang memadai akan memastikan semua kegiatan yang di programkan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

b. *Komponen input*

Di MI Miftahul Ulum Kota Batu ketersediaan kurikulum yang mendukung upaya pendidikan lingkungan hidup merupakan langkah fundamental dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan terhadap siswa. Kebijakan terkait upaya perlindungan lingkungan yang

ada dalam kurikulum ini termuat dalam RPP. Hal ini disampaikan oleh

Ibu Andayani bahwa:

Ada jadi terkait kebijakan lingkungan ini termuat dalam RPP jadi setiap guru diminta membuat RPP yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup

Ibu andayani juga menjelaskan di MI Miftahul Ulum tidak ada kurikulum khusus yang dikembangkan

Kalau dibagian kurikulum ini yang saya pegang secara menyeluruh kalau jadi terkait dengan program pendidikan lingkungan hidup ini sudah masuk dalam kurikulum tersebut baik dari perencanaannya atau program-programnya

Dengan adanya kurikulum ini pendidikan lingkungan hidup tidak hanya menjadi tambahan, tetapi terintegrasi secara efektif dalam seluruh proses pembelajaran.

Untuk itu kompetensi sumber daya manusia memainkan peran kunci dalam keberhasilan program. Baik guru maupun siswa memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang dibagi pada program kerja adiwiyata. Pokja tersebut meliputi pokja humas dan publikasi, pokja keaneka ragaman hayati, pokja sanitasi, pokja cerdas sampah, pokja kantin sehat, pokja konservasi energy. Dari kesemua pokja sudah sesuai dengan kompetensinya.

Selain dari tim adiwiyata, dalam rangka untuk mengoptimalkan program pendidikan lingkungan hidup yang di canangkan oleh pihak sekolah, seluruh elemen sekolah diharapkan terlibat dalam setiap kegiatan. Elemen sekolah yang terdiri dari guru, siswa, komite, dan paguyupan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nikmatul Azizah :



Untuk pelaksanaan program ini semua harus terlibat mulai dari guru, siswa, komite dan paguyuban. Maka di awal perencanaan disosialisasikan supaya dalam pelaksanaannya semua SDM yang terlibat siap dalam menjalankannya

Setelah memastikan ketersediaan kurikulum dan kesiapan sumber daya manusianya, aspek selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah sarana dan prasarana. Penilaian terhadap ketersediaan sarana dan prasarana merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketersediaan sarana dan prasarana di MI Miftahul Ulum Kota Batu sudah memenuhi dan menunjang untuk pelaksanaan program. Selanjutnya pihak madrasah terus berupaya untuk melakukan perawatan dan mengembangkan fasilitas yang ada. Salah satu inovasi fasilitas yang diharapkan pihak madrasah yaitu berupa proses otomatisasi fasilitas program pendidikan lingkungan hidup. Sejalan dengan pernyataan Ibu Nikmatul Azizah bahwa:

Rencana kedepan pinginnya membuat fasilitas yang otomatis seperti tempat sampah elektrik yang ketika mau buang sampah tempat sampahnya membuka sendiri

c. *Komponen process*

Persiapan yang matang merupakan kunci utama dalam pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Salah satu persiapan yang dilakukan adalah pembuatan petunjuk teknis pelaksanaan program. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, MI Miftahul Ulum telah

memiliki petunjuk teknis yang jelas untuk mempermudah pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup. Selaras dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Nikmatul Azizah:

Iya dalam pelaksanaannya. Hal ini kami lakukan agar program yang kami selenggarakan dapat berjalan secara efektif dan efisien baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya

Petunjuk teknis yang ada tidak dapat terealisasi dengan baik tanpa disosialisasikan kepada warga madrasah yang mana mereka berperan dalam menggerakkan program pendidikan lingkungan hidup.

Setelah semua elemen madrasah tersosialisasi dengan baik diharapkan juga mereka mendukung kebijakan madrasah yang sudah termuat kedalam visi, misi, dan tujuan madrasah. Selanjutnya hal tersebut telah di implementasikan kedalam bentuk kurikulum sekolah yang didalamnya terdapat muatan lokal mata pelajaran lingkungan hidup.

Dengan adanya pelajaran pendidikan lingkungan hidup diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh hasil pelaksanaan pembelajaran lingkungan yang telah diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari telah diutarakan oleh Ibu Andayani:

Dalam hal penerapan di kehidupan sehari siswa mulai sadar akan sampah kalau ada sampah bukan miliknya di ambil dimasukkan ketempat sampah, ketika dirumah saya amati itu juga sering membantu orang tua dalam menyiram tanaman, mencabuti rumput

Dalam melakukan pengawasan terhadap siswa guru tidak dapat melakukannya tanpa peran orang tua. Keikutsertaan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup sangat dibutuhkan. Maka

dari itu pihak sekolah berkordinasi dengan orang tua hal ini dituturkan oleh Ibu Nikmatul Azizah:

Sudah karena di setiap program kami bekerjasama dengan orang tua dengan di berikan pengumuman di setiap kegiatan

Menindaklanjuti penerapan program lingkungan hidup yang dilakukan oleh siswa, guru mengharapkan adanya timbal balik dari proses pembelajaran lingkungan yang dilakukan disekolah.

Sekolah berupaya melakukan kegiatan yang kreatif dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nikmatul Azizah selaku koordinator adiwiyata mengenai salah satu bentuk kegiatan kreatif yang dilaksanakan oleh MI Miftahul Ulum Kota Batu:

Dari hasil konservasi air kita mempunyai kolam lele disitu kita membuat makanan dari olahan lele, membuat serbuk kunyit dari tanaman toga yang ada, membuat daur ulang kertas, membuat sabun ecoenzim

Sesuai dari hasil observasi peneliti warga sekolah dan kemitraan yang menjalin kerjasama dengan sekolah sangat antusias dalam setiap kegiatan lingkungan hidup. Beberapa kemitraan yang dimaksud antara lain adalah dinas lingkungan hidup, puskesmas, komite, dan paguyuban. MI Miftahul Ulum Kota Batu berupaya memaksimalkan kerjasama yang dijalin dengan beberapa kemitraan terkait guna mengoptimalkan program pendidikan lingkungan hidup yang dijalankan.

Salah satu aksi nyata kerjasama ini yaitu partisipasi pihak sekolah dalam memperingati hari lingkungan hidup se dunia. Bukti ini perkuat oleh Ibu Nikmatul Azizah:

Ada contohnya pada saat memperingati hari lingkungan hidup sedunia kami mengadakan aksi tanam pohon di coban putri

Selain aksi tanam pohon di atas, salah satu wujud MI Miftahul Ulum turut serta dalam menjaga lingkungan sekitar dengan melakukan konservasi energy yang berupa pemanfaatan listrik, air, dan atk secara efisien.

Selanjutnya pihak madrasah juga melakukan meminimalisir pemborosan sarana dan prasarana yang terkait dengan pendidikan lingkungan hidup, berupa pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada. Salah satu sarana prasarana ramah lingkungan yang dimiliki oleh MI Miftahul Ulum Kota Batu adalah kantin sehat. Untuk meningkatkan kualitas kantin sehat yang ada pihak madrasah berupaya menjaga kebersihan dan nilai gizi produk yang dijual. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nikmah:

Untuk meningkatkan kualitas kantin biasanya dilakukan sidak terhadap makanan, minuman, kemasan, dan hal berhubungan dengan kantin sehat

d. Komponen *product*

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu telah menunjukkan hasil yang diinginkan. Karena program yang telah dilakukan sejak tahun 2019 sampai sekarang telah memperlihatkan prestasinya mulai dari meraih adiwiyata tingkat kota, provinsi, sampai nasional. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Suparsi yaitu:

Mengingat itu sudah karena kita sudah mencapai tingkat nasional. Sebenarnya tak di sangka juga bisa sampai jauh di tingkat tersebut. Intinya kita melakukan apa yang harus dilakukan

mengikuti setiap programnya dilaksanakan. Kalau sudah nasional ya tentunya sudah tercapai tujuannya karena mulai dari tingkat kota, provinsi sudah kita lakukan dan insyallah endingnya nanti di adiwiyata mandiri di tahun 2029

Melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup, memberikan dampak bagi kesadaran lingkungan siswa. Namun jumlah siswa yang banyak membuat ketercapaian tujuan dalam hal kesadaran lingkungan siswa kurang maksimal. Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Suparsi bahwa:

Masalah kesadaran siswa ini karena kita siswanya banyak ya belum semua tapi insyallah bisa tergantung bapak ibu gurunya karena mereka yang mengendalikan di sekolah dan sesuinya anak – anak perlu terus diarahkan diingatkan di nasehati akan pentingnya peduli lingkungan

Pernyataan lainnya yang menunjukkan kesadaran lingkungan siswa juga dijelaskan oleh Ibu Nikmah:

Siswa mulai sadar terhadap lingkungan contohnya siswa mengerti membuang sampah sesuai dengan jenis nya, siswa membawa tumbler ke sekolah untuk mengurangi limbah plastic, siswa kritis terhadap permasalahan lingkungan

Dengan sudah tumbuhnya kesadaran dalam menjaga lingkungan, siswa akan menjadi kritis terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Hasil program adiwiyata yang dicanangkan madrasah menjadikan siswa memberikan perhatian terhadap isu dan masalah lingkungan yang ada. Siswa akan mencoba mempertanyakan mengapa orang disekitar mereka tidak menjaga kebersihan lingkungan. Dimulai dari sinilah, mereka akan menjadi pemutus kebiasaan dan ‘budaya’ buruk yang ditinggalkan oleh generasi di atas mereka.

Diharapkan juga siswa dapat menjadi agen dalam melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar mereka dengan cara melakukan penghematan energi, seperti penghematan listrik dan

penghematan air di rumah mereka masing-masing. Selain itu, wujud melestarikan lingkungan yang dapat siswa lakukan dapat berupa perawatan tanaman dan memastikan lingkungan sekitar mereka tinggal bebas dari sampah yang berserakan.

Dalam jangka waktu panjang, madrasah berupaya untuk memastikan keberlanjutan program adiwiyata yang sudah terselenggara selama ini. Keberlanjutan disini dapat berupa inovasi-inovasi yang disokong oleh perkembangan teknologi yang sedang massif berkembang akhir-akhir ini. Lebih lanjut diharapkan setelah madrasah sukses mengikuti adiwiyata tingkat nasional, madrasah akan tetap melanjutkan program adiwiyata secara mandiri. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nikmah

Perlu sekali sebagai evaluasi dari kebijakan yang telah dijalankan dan juga perlu inovasi-inovasi kedepannya. Keberlanjutan perlu kami lakukan karena setelah kami sudah mengikuti adiwiyata tingkat nasional masih ada lagi adiwiyata mandiri

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Program Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Miftahul**

#### **Ulum Kota Batu**

MI Miftahul Ulum Kota Batu telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup yang tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga praktis melalui kegiatan yang menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

a. Penghijauan penanaman pohon, peringatan hari peduli sampah nasional (HPSN), pengelolaan sampah, pembuatan biopori, konservasi air, konservasi listrik.

b. Lomba kebersihan kelas

Diadakan setiap hari dan diumumkan saat upacara hari Senin untuk memotivasi siswa dan guru dalam menjaga kebersihan.

c. Jum'at bersih

Pembersihan lingkungan madrasah yang dilakukan 20 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai pembiasaan mencintai lingkungan.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu**

a. Faktor pendukung

1) Dukungan internal

Kemauan dari warga madrasah untuk menjalankan dan mensukseskan program pendidikan lingkungan hidup sangat kuat.

2) Sumber daya manusia (SDM)

Keterlibatan guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pelaksanaan program.

3) Sarana dan prasarana

Fasilitas yang memadai seperti taman untuk belajar, *greenhouse*, alat pendukung lainnya, sangat membantu dalam implementasi program.

4) Kerjasama dengan kemitraan

Kolaborasi dengan mitra eksternal seperti puskesmas, dinas lingkungan hidup (DLH), dan bank sampah memperkuat dukungan program ini.

b. Faktor penghambat

1) Anggaran

Salah satu hambatannya adalah keterbatasan dana karena sebagai sekolah swasta MI Miftahul Ulum Kota Batu harus mengandalkan biaya mandiri.

2) Kesadaran guru dan siswa

Kesadaran dan perhatian dari guru serta siswa dalam menjalankan program ini terkadang kurang optimal. Hal ini memerlukan upaya saling mengingatkan dan peningkatan motivasi.

3) Keterbatasan biaya

Setiap program dan kegiatan yang dijalankan membutuhkan biaya, dan terkadang pelaksanaan terhambat karena keterbatasan dana.

**3. Evaluasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu**

a. Komponen *context*

1) Insiasi program

MI Miftahul Ulum Kota Batu meluncurkan program pendidikan lingkungan hidup pada tahun 2019 atas saran dari Kementerian Agama



Kota Batu. Untuk mendukung program tersebut, pelatihan-pelatihan dilakukan oleh dinas lingkungan hidup.

2) Latar belakang

Identifikasi potensi faktor global maupun lokal seperti banjir bandang, dan penutupan TPA tlekung menjadi latar belakang pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup. Sebagai respon pemerintah Kota Batu dan Dinas Lingkungan Hidup melakukan penjaringan sekolah-sekolah untuk menjadi penggerak dalam bidang lingkungan.

3) Tujuan program

Program ini bertujuan untuk menggerakkan waga madrasah agar memahami pentingnya pendidikan lingkungan hidup, membantu pemerintan Kota Batu dalam menjaga dan melindungi lingkungan, serta membuat anak-anak lebih sadar terhadap lingkungan contohnya memahami pengelolaan sampah dan peduli terhadap tanaman sekitarnya.

4) Perencanaan kebijakan

Kebijakan tentang peduli dan berbudaya lingkungan diintegrasikan dalam visi, misi, dan tujuan MI Miftahul Ulum, dengan kesadaran kolektif dan tindakan nyata dalam melestarikan lingkungan menjadi fokus utama.

5) Perencanaan kurikulum

Kurikulum berbasis lingkungan dirancang dengan koordinasi antara waka kurikulum dan koordinator adiwiyata, serta kalender

akademik disusun untuk mengintegrasikan kegiatan pendidikan lingkungan hidup.

6) Perencanaan kegiatan partisipatif

Seluruh warga, termasuk guru, siswa, orang tua, komite, dan mitra, dilibatkan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

7) Perencanaan sarana dan prasarana

MI Miftahul Ulum berupaya mengembangkan dan memenuhi sarana serta prasarana untuk mendukung program pendidikan lingkungan hidup. Contoh sarana yang ditambahkan meliputi greenhouse dan sistem peresapan serta pemanfaatan air hujan. Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan dilakukan melalui inisiatif seperti kantin sehat tanpa kemasan plastik dan tempat sampah yang terpusat di dalam kelas.

b. Komponen *input*

1) MI Miftahul Ulum telah mengintegrasikan kurikulum yang mendukung pendidikan lingkungan hidup sebagai bagian integral dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kurikulum di MI Miftahul Ulum tidak mengembangkan kurikulum khusus terpisah untuk pendidikan lingkungan hidup, melainkan sudah terintegrasi pada kurikulum yang sudah ada.

2) Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia, baik guru maupun siswa. Seluruh elemen sekolah termasuk guru, siswa, komite, dan paguyuban terlibat aktif dalam setiap kegiatan pendidikan lingkungan hidup.

3) Selain kurikulum dan kesiapan sumber daya manusia, evaluasi terhadap sarana dan prasarana menjadi langkah krusial. Peneliti menunjukkan bahwa MI Miftahul Ulum telah memenuhi dan mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program. Pihak madrasah berupaya mengembangkan fasilitas ini.

c. Komponen *process*

1) MI Miftahul Ulum Kota Batu telah melakukan persiapan yang matang untuk pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup. Salah satu persiapan kunci adalah pembuatan petunjuk teknis pelaksanaan program, yang telah disusun dengan jelas untuk memastikan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.

2) Petunjuk teknis ini disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah untuk memastikan pemahaman dan dukungan kebijakan program yang termuat dalam visi, misi, dan tujuan madrasah.

3) Kurikulum sekolah telah mengimplementasikan dalam muatan lokal mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup, dengan tujuan agar siswa dapat menerapkan pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

4) Partisipasi orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran lingkungan hidup di madrasah, dan pihak sekolah secara aktif berkoordinasi dengan mereka untuk memastikan keterlibatan yang maksimal.

5) Guru-guru mengharapkan timbal balik dari siswa terkait penerapan pembelajaran lingkungan yang dilakukan di sekolah.

- 6) MI Miftahul Ulum Kota Batu melakukan berbagai kegiatan kreatif dan mengikuti kegiatan aksi lingkungan sebagai kontribusi nyata dalam menjaga lingkungan.
  - 7) Sarana dan prasarana pendidikan lingkungan hidup dikelola dengan baik untuk meningkatkan kualitas dan berkelanjutannya.
- d. Komponen *product*
- 1) Program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu telah meraih prestasi yang signifikan, mencapai tingkat adiwiyata tingkat kota, provinsi, dan nasional sejak tahun 2019.
  - 2) Meskipun program ini telah memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan siswa, tantangan yang dihadapi adalah jumlah siswa yang banyak, sehingga perlu upaya lebih lanjut dari guru dan staf madrasah untuk memastikan kesadaran lingkungan yang maksimal di semua siswa.
  - 3) Siswa-siswa di MI Miftahul Ulum mulai menunjukkan kesadaran terhadap lingkungan dengan tindakan konkret seperti membuang sampah sesuai jenisnya, membawa tumbler untuk mengurangi limbah plastik, dan menjadi kritis terhadap permasalahan lingkungan di sekitar mereka.
  - 4) Program pendidikan lingkungan hidup telah berhasil membentuk siswa-siswa menjadi agen perubahan yang peduli terhadap isu lingkungan. mereka tidak hanya mempertanyakan praktik-praktik yang merusak lingkungan disekitar mereka, tetapi juga berusaha untuk mengubah kebiasaan buruk yang ada.

- 5) MI Miftahul Ulum Kota Batu berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan program adiwiyata dengan mengadopsi inovasi-inovasi teknologi. Setelah mencapai adiwiyata tingkat nasional, madrasah berencana untuk melanjutkan program adiwiyata mandiri guna menjaga keberlanjutan upaya mereka dalam melestarikan lingkungan.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Penerapan Program Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang berdampak signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan lingkungan menurut Mohammad Muhyidin Nurzaelani pendidikan lingkungan memiliki definisi yang luas, mencakup peningkatan kesadaran, perolehan perspektif baru, pengembangan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Ini termasuk proses formal dan informal yang mendorong perubahan perilaku untuk mendukung keberlanjutan lingkungan ekologis.<sup>27</sup>

Penerapan pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Kota Batu tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga praktis melalui berbagai kegiatan yang menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Dari hasil penelitian, berbagai kegiatan dan pembiasaan mengenai pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Kota Batu sesuai dengan tujuan pendidikan lingkungan hidup yang menanamkan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Tanggung jawab ini mencakup perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, seperti mengurangi limbah, melestarikan sumber daya alam, dan berpartisipasi dalam

---

<sup>27</sup> Nurzaelani, Mohammad Muhyidin, "Peran Guru Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup," jurnal teknologi pendidikan 4, no. 1 (2017): 9–15.

kegiatan pelestarian lingkungan. Dengan secara aktif mempraktikkan tanggung jawab sosial ini, siswa dapat menjadi teladan yang baik bagi masyarakat sekitar dan mendorong perubahan positif dalam perilaku lingkungan secara umum.<sup>28</sup>

## **B. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Program Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Miftahul Kota Batu**

Faktor penghambat dan pendukung program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu merupakan hal yang penting untuk dipahami guna mendapatkan gambaran tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan program tersebut. Dalam konteks ini MI Miftahul Ulum Kota Batu telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari sekolah.

Namun, seperti program-program lainnya, terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi keberlangsungan dan efektivitas program tersebut. Dari hasil penelitian yang sudah di paparkan di atas salah satu faktor pendukung yaitu dukungan internal kemauan warga madrasah dan keterlibatan guru, siswa, orang tua, dan komite dalam menjalankan dan mensukseskan program pendidikan lingkungan sangat kuat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fathurahman dkk., dalam menjalankan program adiwiyata, kerjasama dengan berbagai pihak terkait (stakeholder) menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam

---

<sup>28</sup> Indah Rahayu et al., "Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan Dan Tanggung Jawab Sosial Di Kalangan Pelajar," *Global Education Journal* 2, no. 2 (2024): 101–10, <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/>.

membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa di madrasah. Selain itu penerapan program adiwiyata di madrasah diharapkan dapat menghasilkan warga sekolah yang dapat menjadi teladan dan mampu menularkan karakter peduli lingkungan kepada masyarakat di sekolah.<sup>29</sup>

Fasilitas yang memadai juga sangat membantu dalam implementasi program ini. Sesuai dengan yang dikatan oleh Fairuzabadi Amrullah dalam penelitiannya sarana dan prasarana pendidikan adalah elemen penting yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada kondisi dan optimalisasi pengelolaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di sekolah.<sup>30</sup>

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga menjadi perhatian serius dalam penerapan program ini. Hambatan utama dalam penerapan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu dalam hal anggaran, meskipun terkendala dalam hal ini pihak madrasah tetap mengoptimalkan dengan mencari alternatif dengan bekerjasama dengan pihak kemitraan.

Hambatan lainnya yaitu kurang optimalnya kesadaran dan perhatian guru serta siswa dalam menjalankan program pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan kesadaran akan kewajiban individu dalam menjaga dan mempertahankan lingkungan bisa menjadi dorongan untuk meningkatkan

---

<sup>29</sup> Fathurrahman et al., "Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 13038–44.

<sup>30</sup> Fairuzabadi Amrullah and Mohamad Joko Susilo, "Identifikasi Sarana Dan Prasarana Pendukung Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata Di SMA Negeri Kota Yogyakarta," *Symposium of Biology Education (Symbion)* 2, no. December 2019 (2019), <https://doi.org/10.26555/symbion.3554>.



pemahaman tentang lingkungan.<sup>31</sup> Peningkatan kesadaran dan komitmen dari seluruh warga madrasah akan sangat penting untuk mensukseskan program ini di masa depan.

### **C. Evaluasi Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu**

#### **1. Komponen *context***

Inisiasi program yang didorong oleh otoritas lokal menunjukkan adanya kepentingan strategis dan dukungan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi. Langkah ini didukung oleh pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan lingkungan hidup. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Adiwiyata didefinisikan sebagai sekolah yang peduli dan memiliki budaya lingkungan. Program ini menyeleksi sekolah-sekolah yang memenuhi kriteria sebagai sekolah berbasis lingkungan (SBL). Sekolah-sekolah yang terpilih akan menerima penghargaan dan diberi kepercayaan untuk mengembangkan serta melanjutkan prinsip-prinsip Adiwiyata.<sup>32</sup> Inisiasi ini menunjukkan adanya sinergi antar lembaga pendidikan dan instansi pemerintah dalam mendorong penerapan pendidikan lingkungan.

Latar belakang pelaksanaan program ini didasarkan pada identifikasi masalah lingkungan yang relevan baik global maupun lokal seperti yang

---

<sup>31</sup> Miterianifa Miterianifa and Muhammad Fiqri Mawarni, "Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Lingkungan," *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 7, no. 1 (2024): 68–73, <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>.

<sup>32</sup> Hilda Nur Fadillah, Arina Restian, and Rissana Aprilia Rohmah, "ANALISIS PENERAPAN SEKOLAH BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU ISSN 2548-9119 Pendahuluan Pendidikan Merupakan Suatu Usaha Untuk Memperoleh Keterampilan Dan Pengetahuan , Serta Sebagai Upaya Untuk Membentuk Karakter Atau Perilaku Manusia," *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8, no. 1 (2024): 88–95.

sudah dipaparkan diatas. Hal ini menandakan bahwa program ini didorong oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan lingkungan. Kondisi ini juga sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan oleh madrasah.

Selanjutnya dalam pembahasan pada aspek konteks adalah perencanaan. Perencanaan program adalah sebuah proses yang terstruktur untuk merancang, mengorganisir, dan mengelola kegiatan tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.<sup>33</sup> Pada MI Miftahul Ulum Kota Batu perencanaan program disusun oleh Bapak/Ibu Guru, komite sekolah dan wali murid secara komprehensif mulai dari perencanaan kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana dan prasarana.

## 2. Komponen *input*

Sebagai bagian penting dalam evaluasi program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu, aspek input memegang peran krusial dalam menentukan keberhasilan program. Aspek ini mencakup kurikulum, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang mendukung program.

Dengan mempertimbangkan kurikulum pendidikan formal menurut Yossita Wisman dalam penelitiannya, PLH dapat diimplementasikan melalui tiga strategi: infusi, integrasi, dan sebagai mata pelajaran tersendiri. Infusi mencakup penyisipan topik lingkungan ke dalam kurikulum yang sudah ada. Ini berarti memperkaya dan memperluas silabus serta materi pembelajaran yang ada dengan contoh-contoh yang relevan. Strategi integrasi, di sisi lain, menghapus batasan antara mata pelajaran, dengan mengintegrasikan materi

---

<sup>33</sup> Durrotunnisa and Hanita Ratna Nur, "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

pembelajaran yang relevan secara sistematis ke dalam silabus mata pelajaran yang ada. Strategi ketiga adalah dengan menjadikan PLH sebagai mata pelajaran mandiri.<sup>34</sup>

Pada MI Miftahul Ulum Kota Batu implementasi pendidikan lingkungan hidup sesuai dari penelitian sebelumnya di implementasikan ke dalam strategi integrasi integrasi karena mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran yang relevan dan juga sebagai mata pelajaran sendiri yaitu sebagai muatan lokal mata pelajaran PLH.

Keberhasilan program ini juga sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat signifikan dalam kehidupan organisasi, karena mereka berperan sebagai motor penggerak untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>35</sup> Semua elemen sekolah seperti guru, siswa, komite, dan paguyuban, terlibat aktif dalam setiap kegiatan pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Sumber daya sebagai penggerak program ini agar berjalan secara maksimal maka dalam pembagian setiap program kerjanya dibagi sesuai dengan keahlian dibidangnya.

Sebagai kapabilitas awal dalam menjalankan program MI Miftahul Ulum berupaya mengembangkan dan memenuhi sarana serta prasarana yang mendukung pendidikan lingkungan hidup. Pada penelitian yang dilakukan Fathurahman, dkk menjelaskan salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam membangun karakter peduli lingkungan pada siswa adalah kurangnya

---

<sup>34</sup> Yossita Wisman and Joko Santoso, "Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa," *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 15, no. 1 (2024): 29–39, <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.302>.

<sup>35</sup> Durrotunnisa and Nur, "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,."

sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Mereka berpendapat bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen kunci yang harus dimiliki oleh sekolah yang berstatus sebagai sekolah adiwiyata.<sup>36</sup>

Dari hasil penelitian pada MI Miftahul Ulum sarana dan prasarana sudah memenuhi untuk menjalankan program. Namun juga terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dari program.

### 3. Komponen *process*

Penelitian ini mengevaluasi komponen process dalam pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu, yang meliputi beberapa aspek penting. MI Miftahul Ulum telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mempersiapkan program pendidikan lingkungan hidup. Pembuatan petunjuk teknis pelaksanaan program adalah salah satu langkah strategis yang telah diambil untuk memastikan program ini berjalan dengan efektif dan efisien. Petunjuk teknis yang jelas ini memberikan panduan terperinci bagi semua pihak yang terlibat, sehingga meminimalkan potensi kebingungan atau kesalahan dalam implementasi program. Untuk memastikan seluruh warga madrasah memahami dan mendukung program tersebut, petunjuk teknis ini disosialisasikan secara menyeluruh.

Dengan demikian, kebijakan program yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah dapat diketahui dan dipahami oleh semua pihak, termasuk guru, siswa, dan staf administrasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan dan dukungan penuh dari seluruh komunitas

---

<sup>36</sup> Fathurrahman et al., "Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata."

madrasah. Implementasi ini menunjukkan adanya komitmen untuk membekali siswa dengan kesadaran dan keterampilan lingkungan yang praktis dan aplikatif.

Partisipasi orang tua dianggap sangat penting dalam mendukung pembelajaran lingkungan hidup. Pihak sekolah aktif berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan mereka terlibat secara maksimal. Keterlibatan orang tua dapat memperkuat pembelajaran yang diterima siswa di sekolah dan membantu mengaplikasikannya di rumah. Guru-guru di MI Miftahul Ulum mengharapkan umpan balik dari siswa mengenai penerapan pembelajaran lingkungan yang dilakukan di sekolah. Umpan balik ini penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memahami sejauh mana siswa menerapkan konsep-konsep lingkungan dalam tindakan nyata mereka.<sup>37</sup>

Madrasah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan kreatif dan aksi lingkungan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menjaga lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan dan kesadaran siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk terlibat langsung dalam upaya pelestarian lingkungan.

#### 4. Komponen *product*

Penelitian ini mengevaluasi komponen *product* dalam pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu, yang mencakup berbagai pencapaian dan tantangan yang dihadapi. Program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum telah mencapai prestasi

---

<sup>37</sup> Tina Yunarti et al., "Strategi Umpan Balik Yang Membangun Hubungan Positif Antara Guru Dan Siswa : Kajian Pustaka," 2024, 677–85.

signifikan, meraih status adiwiyata tingkat kota, provinsi, dan nasional sejak tahun 2019. Prestasi ini mencerminkan keberhasilan madrasah dalam mengimplementasikan program yang berdampak positif terhadap kesadaran lingkungan siswa. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah jumlah siswa yang banyak, yang memerlukan upaya lebih lanjut dari guru dan staf madrasah untuk memastikan bahwa kesadaran lingkungan tercapai secara merata di antara semua siswa.

Menurut Syavira, dkk dalam mengidentifikasi kesadaran lingkungan seseorang dilihat dari tiga aspek utama: kesadaran tentang masalah lingkungan, perspektif tentang masalah lingkungan, dan optimism lingkungan. Indikator ini dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesadaran lingkungan yang dimiliki oleh seseorang.<sup>38</sup>

Mengaitkan teori ini dengan hasil penelitian di MI Miftahul Ulum, kita dapat melihat bahwa siswa-siswa di madrasah ini telah menunjukkan tingkat kesadaran lingkungan yang signifikan melalui berbagai tindakan konkret. Misalnya, kesadaran tentang masalah lingkungan terlihat dari tindakan siswa yang membuang sampah sesuai jenisnya dan membawa tumbler untuk mengurangi limbah plastik. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki informasi yang cukup tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampak negatif dari penggunaan plastik sekali pakai.

Selanjutnya, perspektif tentang masalah lingkungan tercermin dalam sikap kritis siswa terhadap masalah lingkungan di sekitar mereka. Dengan mempertanyakan praktik-praktik yang merusak lingkungan, siswa

---

<sup>38</sup> Indriyani, Afandi, and Wahyuni, "Literasi Lingkungan Dan Kesadaran Lingkungan : Potensi Dan Tantangan Dalam Pendidikan Abad 21."

menunjukkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap isu-isu lingkungan yang ada, sesuai dengan indikator kedua dalam teori kesadaran lingkungan.

Terakhir, optimisme lingkungan dapat dilihat dari usaha siswa untuk mengubah kebiasaan buruk yang ada. Keyakinan bahwa mereka dapat membuat perbedaan dan meningkatkan kualitas lingkungan menunjukkan optimisme yang tinggi. Program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum telah berhasil membentuk siswa menjadi agen perubahan yang tidak hanya sadar akan masalah lingkungan tetapi juga aktif berpartisipasi dalam solusi, mencerminkan keyakinan mereka bahwa tindakan individu dan kolektif dapat membawa perbaikan nyata.

Dengan demikian, teori indikator kesadaran lingkungan sangat relevan dalam memahami dan mengukur keberhasilan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum, karena menunjukkan bagaimana siswa telah berkembang dalam ketiga aspek kesadaran lingkungan tersebut.

MI Miftahul Ulum Kota Batu terus berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan program adiwiyata dengan mengadopsi inovasi-inovasi teknologi. Setelah mencapai tingkat adiwiyata nasional, madrasah ini berencana untuk melanjutkan program adiwiyata mandiri guna memastikan keberlanjutan upaya mereka dalam melestarikan lingkungan. Komitmen ini menunjukkan bahwa MI Miftahul Ulum tidak hanya puas dengan pencapaian yang telah diraih, tetapi juga terus berupaya meningkatkan dan memperluas dampak positif dari program pendidikan lingkungan hidup mereka.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

##### **1. Penerapan Program Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu diterapkan secara komprehensif melalui berbagai kegiatan yang menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan tanggung jawab sosial siswa terhadap lingkungan sekitar, seperti pengelolaan sampah, Jum'at bersih, aksi tanam pohon, dll.

##### **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Program Pendidikan Lingkungan Hidup**

- a. Pendukung: Dukungan dari seluruh warga madrasah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah sangat kuat dalam menjalankan program ini. Fasilitas yang memadai juga mendukung implementasi program pendidikan lingkungan hidup.
- b. Penghambat: Anggaran yang terbatas dan kurangnya kesadaran serta perhatian dari beberapa guru dan siswa. Meskipun demikian, madrasah berusaha mengatasi masalah anggaran dengan menjalin kerjasama dengan kemitraan.



3. Evaluasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu
  - a. Komponen *Context*: Inisiasi program didukung oleh otoritas lokal dan pelatihan dari dinas pendidikan lingkungan hidup, menunjukkan adanya sinergi antara lembaga pendidikan dan pemerintah. Perencanaan program melibatkan guru, komite sekolah, dan orang tua secara menyeluruh.
  - b. Komponen *Input*: Kurikulum pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan sebagai muatan lokal. Sumber daya manusia yang kompeten dan sarana serta prasarana yang memadai sangat mendukung keberhasilan program.
  - c. Komponen *Proces*: Komitmen yang kuat dari madrasah ditunjukkan melalui pembuatan petunjuk teknis dan sosialisasi program. Partisipasi aktif orang tua dan siswa serta umpan balik dari siswa menjadi elemen penting dalam evaluasi dan peningkatan program.
  - d. Komponen *Product*: Program ini telah mencapai prestasi signifikan dengan meraih status adiwiyata tingkat kota, provinsi, dan nasional. Siswa menunjukkan tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi, baik dalam tindakan konkret, sikap kritis, maupun optimisme lingkungan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Perlu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan seluruh stakeholder, terutama guru dan siswa, dalam menjalankan program pendidikan lingkungan hidup secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, perlu terus mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup, termasuk infrastruktur teknologi.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa memperluas dan memperdalam data dan informasi terkait implementasi program. Disarankan juga dalam penelitian ini meninjau program hanya menggunakan teori CIPP, sehingga untuk peneliti selanjutnya bisa meninjau menggunakan teori lain serta dapat dibandingkan hasilnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrina. "Menjaga Kelestarian Hidup Dalam Perspektif Islam." *Iain Ponorogo*, no. September (2020): 208.
- Ambiyar, and Muharika. "Metodologi Penelitian Evaluasi Program," 2019, 466. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>.
- Amrullah, Fairuzzabadi, and Mohamad Joko Susilo. "Identifikasi Sarana Dan Prasarana Pendukung Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata Di SMA Negeri Kota Yogyakarta." *Symposium of Biology Education (Symbion) 2*, no. December 2019 (2019). <https://doi.org/10.26555/symbion.3554>.
- Dasrita, Yanti, Zulfan Saam, Bintal Amin, and Yusni Ikhwan Siregar. "Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata." *Dinamika Lingkungan Indonesia 2*, no. 1 (2015): 61. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>.
- Durrotunnisa, and Hanita Ratna Nur. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu 5*, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Fadillah, Hilda Nur, Arina Restian, and Rissana Aprilia Rohmah. "ANALISIS PENERAPAN SEKOLAH BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU ISSN 2548-9119 Pendahuluan Pendidikan Merupakan Suatu Usaha Untuk Memperoleh Keterampilan Dan Pengetahuan , Serta Sebagai Upaya Untuk Membentuk Karakter Atau Perilaku Manusia." *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8, no. 1 (2024): 88–95.
- Faiz Zainuddin. "Perspektif Fiqih Terhadap Lingkungan." *Al-Hukmi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keluarga Islam 2*, no. 1 (2021): 41–52. <https://doi.org/10.35316/alhukmi.v2i1.1414>.
- Fathurrahman, D. Kumalasari, H. Susanto, Nurholipah, and Saliman. "Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4*, no. 6 (2022): 13038–44.
- Indriyani, Syavira, Afandi Afandi, and Eko Sri Wahyuni. "Literasi Lingkungan Dan Kesadaran Lingkungan : Potensi Dan Tantangan Dalam Pendidikan Abad 21." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2020*, no. March (2020): 239–45. [https://www.researchgate.net/publication/353016532\\_LITERASI\\_LINGKUNGAN\\_DAN\\_KESADARAN\\_LINGKUNGAN\\_POTENSI\\_DAN\\_TANTANGAN\\_DALAM\\_PENDIDIKAN\\_ABAD\\_21](https://www.researchgate.net/publication/353016532_LITERASI_LINGKUNGAN_DAN_KESADARAN_LINGKUNGAN_POTENSI_DAN_TANTANGAN_DALAM_PENDIDIKAN_ABAD_21).
- Jamanti, Retno. "Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda." *Jurnal Ilmu Komunikasi 2*, no. 1 (2014): 17–33.
- Lestari, Asih Widi. "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan Di Kota Batu." *Seminar Nasional Politik Dan Hubungan Internasional*, 2018, 29–36.

- Miterianifa, Miterianifa, and Muhammad Fiqri Mawarni. "Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 7, no. 1 (2024): 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>.
- Muhaimin, Muhaimin. "Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020): 64–78. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3844>.
- Muslich, Anisa. "Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata Di Dki Jakarta)." *Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2015): 110–26. <https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.342.2015>.
- Rahayu, Indah, A Idun Suwarna, Eko Wahyudi, and Fitriah Suryani Jamin. "Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan Dan Tanggung Jawab Sosial Di Kalangan Pelajar." *Global Education Journal* 2, no. 2 (2024): 101–10. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rokhmah, Ummi Nur. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2019): 67. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>.
- Tompodung, Tirza Carol Gracia, Siti Badriyah Rushayati, and M. Nur Aidi. "Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok." *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)* 8, no. 2 (2018): 170–77. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>.
- Wihardjo, R. Sihadi Darmo, and Henita Rahmayanti. *Pendidikan Lingkungan Hidup: Menuju Harmonisasi Kehidupan Manusia Dan Lingkungan*, 2021.
- Wisman, Yossita, and Joko Santoso. "Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 15, no. 1 (2024): 29–39. <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.302>.
- Yunarti, Tina, Annisa Mutiarani, Indah Nabilla, and Nur Lutfiyah. "Strategi Umpan Balik Yang Membangun Hubungan Positif Antara Guru Dan Siswa : Kajian Pustaka," 2024, 677–85.
- Yusuf Sukman, Jayadi. "Peran Guru Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup." *Вестник Росздравнадзора* 4, no. 1 (2017): 9–15.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1316/Un.03.1/TL.00.1/04/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

3 April 2024

Kepada

Yth. Kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu  
di  
Batu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Nizar Zamroni  
NIM : 200103110119  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024  
Judul Skripsi : Evaluasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa di MI Miftahul Ulum Batu  
Lama Penelitian : April 2024 sampai dengan Juni 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*





Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

	<b>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KOTA BATU</b> <b>MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU</b> Jl. Dorowati 01 – Jl. Sutan Hasan Halim – Jl. KH. Agus Salim 06 Sisir, Kota Batu TERAKREDITASI "A" (0341) 511802 - 592766 ☎ mi.miftahululum.batu1927@gmail.com 📧 www.mi-miftahululum-batu.sch.id 🌐																	
	<hr/> <p style="text-align: center;"><b>SURAT KETERANGAN</b>  <b>Nomor : MIMU/574/B-2.A-1/VI/2024</b></p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: SUPARSI, S.Pd</td> </tr> <tr> <td>NIP</td> <td>: 19670214 201001 1001</td> </tr> <tr> <td>Jabatan</td> <td>: Kepala Madrasah</td> </tr> </table> <p>Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Muhammad Nizar Zamroni</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 200103110119</td> </tr> <tr> <td>Jurusan/ Prodi</td> <td>: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)</td> </tr> <tr> <td>Perguruan Tinggi</td> <td>: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>: Evaluasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa Di MI Miftahul Ulum Kota Batu</td> </tr> </table> <p>Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian pada 29 April s.d 18 Mei 2024 di MI Miftahul Ulum Batu.</p> <p>Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;">  <p>07 Juni 2024          Kepala Madrasah  <b>SUPARSI, S.Pd</b>          NIP/19670214 201001 1001</p> </div>	Nama	: SUPARSI, S.Pd	NIP	: 19670214 201001 1001	Jabatan	: Kepala Madrasah	Nama	: Muhammad Nizar Zamroni	NIM	: 200103110119	Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)	Perguruan Tinggi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Judul Penelitian
Nama	: SUPARSI, S.Pd																	
NIP	: 19670214 201001 1001																	
Jabatan	: Kepala Madrasah																	
Nama	: Muhammad Nizar Zamroni																	
NIM	: 200103110119																	
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)																	
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)																	
Perguruan Tinggi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang																	
Judul Penelitian	: Evaluasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa Di MI Miftahul Ulum Kota Batu																	

### Lampiran 3 Hasil Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Kebijakan madrasah berwawasan lingkungan hidup	Hasil pengamatan mengenai kebijakan madrasah berwawasan lingkungan hidup terlihat pada madrasah yang terlihat menerapkan program adiwiyata, kemudian kebijakan tersebut terdapat dalam visi, misi, dan tujuan sekolah.
2.	Kurikulum berbasis lingkungan hidup	Pada kurikulum berbasis lingkungan dari hasil pengamatan terlihat pada RPP yang dibuat oleh bapak ibu guru terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Dan juga terdapat kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang tercantum pada kalender akademik.
3.	Kegiatan berbasis partisipatif	Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh madrasah khususnya pada kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup tidak hanya dilakukan oleh siswa dan guru saja tetapi juga melibatkan orang tua siswa. Terdapat kegiatan yang bersifat rutin seperti lomba kebersihan kelas dan jum'at bersih.
4.	Sumber daya manusia dalam menjalankan program pendidikan lingkungan hidup	Dari hasil pengamatan sumber daya manusia pada madrasah cukup potensial dalam menjalankan program. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa dan guru yang banyak dan juga dalam hal kegiatan semua warga madrasah diharuskan terlibat dalam kegiatannya baik guru, siswa, paguyuban, dan komite sekolah.
5.	Sarana dan prasarana pendukung madrasah ramah lingkungan	Ketika masuk madrasah sudah terlihat bahwa MI Miftahul Ulum telah mendukung penerapan program pendidikan lingkungan hidup hal ini terlihat sekolah ramah lingkungan, banyak tanam di sekolah, terdapat green house, terdapat kantin sehat.

### Lampiran 4 Hasil Wawancara

#### Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Kota Batu



Fokus wawancara : Perencanaan Program Pendidikan Lingkungan Hidup

Informan : Suparsi, S.Pd

Hari/ Tanggal : Rabu/ 8 Mei 2024

Waktu : 07.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakangi pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum kota Batu? Apa yang menjadi kebutuhan warga madrasah sehingga menjalankan program pendidikan lingkungan hidup?	Yang melatar belakangi kegiatan adiwiyata adalah atas saran dari kementerian agama karena masih belum ada perwakilan khususnya dari madrasah ibtidaiyah yang mengikuti program tersebut. Akhirnya MI Miftahul Ulum ini di 2019 mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup.
2.	Apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum kota Batu?	Tujuannya bisa menggerakkan warga madrasah untuk bisa memahami pentingnya adiwiyata untuk kepentingan bersama. Karena kita tahu permasalahan yang ada saat ini contohnya darurat sampah jadi dengan adanya program ini kita menjadi tahu pilah sampah dan membantu pemerintahan kota Batu dalam menjaga dan melindungi lingkungan.



No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apakah ada perencanaan sebelum pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup?	Setelah kita masuk untuk mengikuti program adiwiyata ini kita membentuk kepengurusan adiwiyata sebagai penanggung jawab kegiatan adiwiyata.
4.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan tersebut?	Bu riski dan kawan-kawan selaku penanggung jawab program adiwiyata.
5.	Apakah sekolah mendapatkan petunjuk pelaksanaan program pengembangan pendidikan lingkungan hidup?	Ada dengan adanya pelatihan dan pembinaan.
6.	Bagaimana madrasah dalam merencanakan program? Apakah program yang dibuat sudah sesuai dengan aturan yang berlaku? Ataukah madrasah membuat perencanaan program khusus?	Dalam merencanakan program tersebut setelah membentuk tim khusus adiwiyata maka bersama tim itu lah kita merencanakan program-program. Program yang direncanakan sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
7.	Bagaimana madrasah mempertimbangkan kebijakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan? Apakah di awal program terdapat rencana untuk mengembangkan kebijakan tentang lingkungan?	Iya tentunya di awal kita sudah merencanakan mengenai hal kebijakan ini kita berusaha menggerakkan semua warga madrasah dalam setiap program, event-event atau peringatan seperti hari peduli sampah nasional, dan juga mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan peduli lingkungan
8.	Apakah upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan termuat dalam visi, misi, dan tujuan madrasah?	Iya, dalam visi misi dan tujuan madrasah sudah termuat bisa dilihat dalam visi nya ada kalimat berwawasan lingkungan
9.	Adakah kebijakan dalam hal mengembangkan kurikulum, yang mendukung program pendidikan lingkungan hidup?	Di kurikulum sudah dimasukkan dapat dilihat dalam RPP jadi dimasukkan kedalam pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan
10.	Bagaimana madrasah merencanakan kurikulum berbasis lingkungan? Apakah ada rencana pembuatan kurikulum berbasis lingkungan di awal program?	Dalam perencanaan kurikulum berbasis lingkungan kita kordinasi bersama waka kurikulum dan kordinator adiwiyata dalam menyusun perencanaannya
11.	Adakah rencana kurikulum dalam pembelajaran melalui strategi, metode,	Ada di dalam RPP setiap bapak ibu guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
	instrument, dan materi terkait lingkungan hidup?	
12.	Bagaimana madrasah merencanakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif? Apakah ada rencana pengembangan kegiatan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan di awal program?	Kita berusaha melibatkan semua warga madrasah baik guru, siswa, wali murid. Contohnya kemarin kita mengadakan kegiatan kerja bakti di sekitar lingkungan madrasah kita juga bekerjasama dengan paguyupan
13.	Apakah ada rencana kaitannya dengan pemanfaatan listrik, air, dan atk secara efisien?	Iya ada
14.	Adakah rencana menjalin kemitraan dengan pihak luar?	Iya ada contohnya kita bekerjasama dengan bank sampah untuk pengolahan dan pemilahan sampahnya
15.	Bagaimana madrasah merencanakan pengelolaan sarana ramah lingkungan? Apakah ada rencana mengambangkang sarana ramah lingkungan di awal program?	Untuk sarana dan prasarana kita tentunya kita terus mengembangkan sarana dan prasarannya contohnya dalam perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana ini terutama sampah jadi kita ditiap sudut-sudut kelas ada tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya organik atau anorganik
16.	Apakah ada rencana untuk memenuhi sarpras untuk mendukung penyelenggaraan program sebagaimana yang terdapat dalam pedoman adiwiyata? Sarpras apa saja yang di programkan?	Untuk memenuhi sarana dan prasarana pastinya ada semampunya seiring dengan berjalannya program pastinya ada sarana dan prasarana yang ditambahkan contohnya greenhouse, peresapan dan pemanfaatan air hujan. Terlebih lagi untuk melanjutkan ke tingkat adiwiyata mandiri
17.	Adakah rencana terkait upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan?	Ada
18.	Bagaimana kesiapan guru dan SDM lainnya dalam melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup?	Belum semuanya mendukung tapi kita sedikit demi sedikit mengajak bapak ibu guru untuk mendukung kegiatan adiwiyata ini karena manfaatnya dari kegiatan ini sangat besar khususnya bagi lingkungan di sekitar

No.	Pertanyaan	Jawaban
19.	Apakah pihak yang terlibat dalam pengelolaan ini sudah sesuai dengan kompetensinya?	Untuk masalah ini sebenarnya jika kita mau belajar ada kemauan dan rela meluangkan waktunya insyallah bisa
20.	Apa faktor pendukung pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di madrasah?	Yang mendukung adalah kemauan dari kita sendiri untuk menjalankan program ini sekaligus mensukseskan program pemerintah
21.	Apa faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di madrasah?	Anggaran karena biaya mandiri soalnya kita sekolah swasta tidak ada biaya dari pemerintah
22.	Apa hambatan yang bisa diatasi?	Insyallah jika madrasah mau bisa diatasi karena semua itu bisa di musyawarahkan, mulai dari wali murid, komite, dan semua warga madrasah
23.	Apakah program pendidikan lingkungan sudah mencapai tujuan yang di inginkan?	Mengingat itu sudah karena kita sudah mencapai tingkat nasional. Sebenarnya tak di sangka juga bisa sampai jauh di tingkat tersebut. Intinya kita melakukan apa yang harus dilakukan mengikuti setiap programnya dilaksanakan. Kalau sudah nasional ya tentunya sudah tercapai tujuannya karena mulai dari tingkat kota, provinsi sudah kita lakukan dan insyallah endingnya nanti di adiwiyata mandiri di tahun 2029
24.	Bagaimana ketercapaian tujuan dalam hal kesadaran peduli lingkungan siswa?	Masalah kesadaran siswa ini karena kita siswanya banyak ya belum semua tapi insyallah bisa tergantung bapak ibu gurunya karena mereka yang mengendalikan di sekolah dan sesuinya anak – anak perlu terus diarahkan diingatkan di nasehati akan pentingnya peduli lingkungan

## Transkrip Hasil Wawancara Waka Kurikulum



Fokus wawancara : Kurikulum Berbasis Lingkungan

Informan : Andayani, S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Rabu/ 8 Meri 2024

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang kelas 1D

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana madrasah merencanakan kurikulum berbasis lingkungan? Apakah ada rencana pembuatan kurikulum berbasis lingkungan di awal program?	Dalam hal perencanaan kurikulum ini kita kordinasi dengan penanggung jawab dalam adiwiyata jadi di awal program kita menyusun kalender akademik yang menyusun kegiatan dari pendidikan lingkungan hidup
2.	Adakah rencana kurikulum dalam pembelajaran melalui strategi, metode, instrument, dan materi terkait lingkungan hidup?	Ada
3.	Apakah kurikulum madrasah sudah memuat kebijakan terkait upaya PPLH dalam rangka mendukung program pendidikan lingkungan hidup?	Ada jadi terkait kebijakan lingkungan ini termuat dalam RPP jadi setiap guru diminta membuat RPP yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup
4.	Adakah kurikulum khusus yang dikembangkan dalam pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup? Bagaimana modelnya?	Kalau dibagian kurikulum ini yang saya pegang secara menyeluruh kalau jadi terkait dengan program pendidikan lingkungan hidup ini sudah masuk dalam kurikulum tersebut baik dari perencanaannya atau program-programnya

5.	Bagaimana kompetensi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan?	Untuk kompetensi guru di madrasah ini cukup baik dan siap dalam mendukung berjalannya program ini karena setiap guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang tertera di SK pelaksanaan adiwiyata ini jadi guru-guru sudah menerapkan dalam pembelajarannya
6.	Apakah guru dalam menyusun perangkat pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup?	Iya jadi guru baik mapel agama maupun umum dihimbau untuk membuat RPP yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan yaitu dengan melihat kompetens dasar mana yang dapat di kaitkan dengan pendidikan lingkungan contohnya di mapel akidah akhlak “membuang sampah sembarangan termasuk akhlak terpuji atau tercela?”
7.	Apakah guru sudah mengikutsertakan orang tua siswa dalam pelaksanaan program pembelajaran lingkungan hidup?	Iya mengikut sertakan orang tua contohnya kita bekerjasama dengan wali murid kemarin anak diajak untuk membuat video dirumah atau lingkungan sekitar terkait dengan sampah dalam rangka memperingati HPSN
8.	Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran lingkungan, apakah siswa sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?	Dalam hal penerapan dikehidupan sehari siswa mulai sadar akan sampah kalau ada sampah bukan miliknya di ambil dimasukkan ketempat sampah, ketika dirumah saya amati itu juga sering membantu orang tua dalam menyiram tanaman, mencabuti rumput
9.	Apakah siswa sudah mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup yang diperoleh? Bagaimana?	Saran dari guru seperti itu mengkomunikasikan hasil belajar yang di peroleh terkait di pelaksanaanya itu tergantung anak-anak masing-masing

### Transkrip Hasil Wawancara Koordinator Adiwiyata



Fokus wawancara : Perencanaan, Implementasi, dan Hasil Program

Pendidikan Lingkungan Hidup

Informan : Nikmatul Azizah, S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Senin/ 29 April 2024

Waktu : 11.00 WIB

tempat : Ruang guru MI Miftahul Ulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa yang melatar belakangi pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum kota Batu? Apa yang menjadi kebutuhan warga madrasah sehingga menjalankan program pendidikan lingkungan hidup?</p>	<p>Secara umum melihat kondisi lingkungan yang ada bahwasanya sekarang itu marak terjadi kerusakan lingkungan seperti di kota Batu kemarin pernah terjadi banjir bandang kemudian ditutupnya TPA tlekung itu yang menjadi salah satu latar belakang kami untuk melakukan program Adiwiyata di sekolah. Selain itu kan dari pemerintah kota batu khususnya DLH sendiri kan melakukan penjarangan sekolah-sekolah yang diharapkan menjadi penerus penggerak dalam bidang lingkungan tentunya dimulai dari yang paling bawah yaitu anak-anak di usia MI</p>
2.	<p>Apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum kota Batu?</p>	<p>Tujuan yang kami yang kami inginkan yaitu pertama anak-anak lebih mawas diri terhadap lingkungan sekitarnya, lebih faham</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dengan pengolahan sampah, lebih peduli dengan tanaman yang ada di sekitarnya membuat lingkungan sekolah lebih hijau dan harapannya nanti bisa diterapkan di rumah masing-masing
3.	Apakah ada perencanaan sebelum pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup?	Ada pelaksanaan perencanaannya mulai perencanaan 4 tahunan sampai perencanaan yang tahunan
4.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan tersebut?	Saya selaku koordinator adiwiyata bersama Bu Santi dan juga di bantu oleh beberapa guru yang masuk ke dalam tim adiwiyata
5.	Apakah sekolah mendapatkan petunjuk pelaksanaan program pengembangan pendidikan lingkungan hidup?	Iya kita mendapatkan pendampingan, pelatihan dari DLH yang dilakukan semester 2 kali
6.	Bagaimana madrasah dalam merencanakan program? Apakah program yang dibuat sudah sesuai dengan aturan yang berlaku? Ataukah madrasah membuat perencanaan program khusus?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimulai dari identifikasi masalah dan potensinya kemudian ke program kegiatannya. Itu semua ada di rencana GPBHLS.</li> <li>• Program yang di rencanakan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.</li> <li>• Ada program khusus ada program kader ada program madrasah</li> </ul>
7.	Bagaimana madrasah mempertimbangkan kebijakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan? Apakah di awal program terdapat rencana untuk mengembangkan kebijakan tentang lingkungan?	Pertama dilihat dari SDM Dari pihak guru pun kita dituntut untuk bisa saatnya sudah maju karena sekolahnya sekolah yang besar siswanya banyak kemudian danaya dari BOSDA mendukung sudah ada kita memberanikan diri untuk mengikuti program ini dimulai tahun 2019
8.	Apakah upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan termuat dalam visi, misi, dan tujuan madrasah?	sudah termuat ke dalam visi, misi, dan tujuan sekolah
9.	Adakah kebijakan dalam hal mengembangkan kurikulum, yang mendukung program pendidikan lingkungan hidup?	Ada di kurikulum sudah mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup yang dimasukkan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler

No.	Pertanyaan	Jawaban
10.	Adakah rencana kurikulum dalam pembelajaran melalui strategi, metode, instrument, dan materi terkait lingkungan hidup?	Ada
11.	Bagaimana madrasah merencanakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif? Apakah ada rencana pengembangan kegiatan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan di awal program?	Kita bekerjasama dengan semua warga madrasah dan mitra-mitra yang mendukung kegiatan berbasis lingkungan contohnya seperti puskesmas, DLH, bank sampah
12.	Apakah ada rencana kaitannya dengan pemanfaatan listrik, air, dan atk secara efisien?	Ada
13.	Adakah rencana menjalin kemitraan dengan pihak luar?	Ada
14.	Bagaimana madrasah merencanakan pengelolaan sarana ramah lingkungan? Apakah ada rencana mengambangkan sarana ramah lingkungan di awal program?	terkait pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan ini kami mengusahakan membuat sekolah yang ramah lingkungan contohnya kantin sudah menerapkan kantin sehat, tidak ada lagi kemasan yang dari plastic semua makanan yang ada di kantin di taruh ke dalam mangkok, kemudian sudah tidak ada tempat sampah yang ada di luar kelas semua tempat sampah terpusat pada kelas masing-masing
15.	Apakah ada rencana untuk memenuhi sarpras untuk mendukung penyelenggaraan program sebagaimana yang terdapat dalam pedoman adiwiyata? Sarpras apa saja yang di programkan?	Ada sarpras yang ada sudah memenuhi program adiwiyata. Mulai dari tempat sampah, kantin, koperasi, biopori, sumur resapan, kolam ikan, sel surya, kolam pembuangan limbah
16.	Adakah rencana terkait upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan?	Ada karena untuk sarpras ini bertahap sesuai dengan kegiatan yang dijalankan
17.	Apakah kurikulum madrasah sudah memuat kebijakan terkait upaya PPLH dalam rangka mendukung program pendidikan lingkungan hidup?	Sudah



No.	Pertanyaan	Jawaban
18.	Adakah kurikulum khusus yang dikembangkan dalam pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup? Bagaimana modelnya?	Tidak ada kurikulum khusus karena kurikulum lingkungan ini masuk kedalam kurikulum sekolah
19.	Bagaimana kesiapan guru dan SDM lainnya dalam melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup?	Untuk pelaksanaan program ini semua harus terlibat mulai dari guru, siswa, komite dan paguyuban. Maka diawal perencanaan disosialisasikan supaya dalam pelaksanaannya semua SDM yang terlibat siap dalam menjalankannya
20.	Adakah tim khusus yang dibuat untuk pengelolaan program adiwiyata di madrasah?	Ada
21.	Apakah pihak yang terlibat dalam pengelolaan ini sudah sesuai dengan kompetensinya?	Sudah sesuai dengan kompetensinya
22.	Apakah pihak yang terlibat sudah memahami mekanisme pelaksanaan program?	Sudah
23.	Adakah pihak-pihak lain yang dilibatkan madrasah untuk mendukung program tersebut?	Ada seperti komite, pengurus, paguyuban
24.	Bagaimana ketersediaan sarpras yang dimiliki sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup?	Ketersediaan sarpras yang ada di madrasah ini sudah memenuhi dalam mendukung pelaksanaan program mungkin tinggal terkait perawatannya saja
25.	Sudah mampukah sarpras di madrasah untuk menunjang pelaksanaan program?	Sudah
26.	Fasilitas apa yang masih dibutuhkan untuk pelaksanaan program?	Rencana kedepan pinginnya membuat fasilitas yang otomatis seperti tempat sampah elektrik yang ketika mau buang sampah tempat sampahnya membuka sendiri
27.	Apakah sekolah membuat petunjuk teknis dalam pelaksanaan program?	Ada petunjuk teknis setiap pelaksanaan program
28.	Sudahkah disosialisasikan kepada guru, siswa, dan komite terkait program pendidikan lingkungan hidup?	Sudah
29.	Apakah juklah yang ada memberikan petunjuk yang jelas dalam pelaksanaan program?	Iya dalam pelaksanaannya. Hal ini kami lakukan agar program yang kami selenggarakan dapat berjalan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		secara efektif dan efisien baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya
30.	Bagaimana pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan dalam hal visi misi dan tujuan sekolah?	Diharapkan semua warga melaksanakan mendukung apa yang sudah menjadi visi, misi, dan tujuan madrasah
31.	Bagaimana struktur kurikulum di madrasah, apakah sudah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?	Kurikulum lingkungan sudah termuat dalam kurikulum sekolah
32.	Adakah mapel khusus yang terkait dengan lingkungan?	Ada muatan lokal mapel pendidikan lingkungan hidup
33.	Bagaimana kompetensi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan?	Di madrasah hampir semua guru sudah kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan dibuktikan dalam RPP yang dibuat oleh guru tersebut, tetapi ada juga guru yang butuh pendampingan dalam menyusun RPP yang terintegrasi dengan lingkungan
34.	Apakah guru dalam menyusun perangkat pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup?	Iya karena semua guru wajib membuat RPP yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup
35.	Apakah guru sudah mengikutsertakan orang tua siswa dalam pelaksanaan program pembelajaran lingkungan hidup?	Sudah karena di setiap program kami bekerjasama dengan orang tua dengan di berikan pengumuman di setiap kegiatan
36.	Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran lingkungan, apakah siswa sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?	Dari hasil pengamatannya saya sudah karena kita di sekolah sudah mengajak dalam pembelajaran lingkungan sedikit banyak siswa itu melakukannya dirumah
37.	Apakah siswa sudah mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup yang diperoleh? Bagaimana?	Sudah contohnya dengan adanya kantin sehat yang diterapkan di sekolah siswa ketika dirumah pada saat membeli bakso bawa mangkok sendiri tidak menggunakan plastik
38.	Bagaimana kegiatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah? kegiatan apa saja yang sudah dilakukan?	Kegiatan pendidikan lingkungan hidup sendiri selain ada pada pembelajaran juga dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana program yang disusun. Contoh kegiatan yang sudah

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dilakukan penghijauan, peringatan HPSN, pilah sampah, membuat biopori, dll
39.	Adakah kegiatan kreatif di madrasah terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan?	Dari hasil konservasi air kita mempunyai kolam lele disitu kita membuat makanan dari olahan lele, membuat serbuk kunyit dari tanaman toga yang ada, membuat daur ulang kertas, membuat sabun ecoenzim
40.	Apakah madrasah sudah mengembangkan kegiatan ekstra yang berkaitan dengan lingkungan?	Ada beberapa ekstra sudah mengintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup contohnya di ekstra handy craft membuat baju dari kantong plastic, membatik dari bahan alami, membuat daur ulang kertas
41.	Adakah kegiatan aksi lingkungan yang diikuti madrasah?	Ada contohnya pada saat memperingati hari lingkungan hidup sedunia kami mengadakan aksi tenam pohon di coban putri
42.	Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan?	Antusias sekali dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan terutama siswa
43.	Bagaimana keimtraan yang dijalin dalam mendukung program pendidikan lingkungan hidup?	Pada beberapa program yang ada kita menjalin kemitraan dengan DLH, puskesmas, komite, dan paguyupan yang harapannya dapat memberikan dampak yang positif dari kerjasama yang dijalankan. Contohnya dalam menjalin kemitraan dengan DLH hal yang didapatkan adalah pelatihan kader lingkungan
44.	Dari kemitraan yang dijalin apakah sekolah sudah dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran tentang lingkungan?	Iya kita memanfaatkan betul dari kerjasamaa yang dilakukan
45.	Bagaimana ketersediaan sarpras untuk mengatasi masalah lingkungan?	Sarpras mendukung dalam program pendidikan lingkungan
46.	Bagaimana sarpras dalam menunjang pembelajaran lingkungan hidup?	Ada beberapa guru yang memanfaatkan sarpras dalam pembelajaran contohnya ada guru yang mengajak siswa siswinya untuk belajar di taman. Dan sebisa

No.	Pertanyaan	Jawaban
		mungkin semua sarpras yang ada dijadikan media untuk belajar
47.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sarpras yang ada?	Kita lebih berupaya dalam hal pemeliharaan sarpras karena sarpras yang ada sudah memenuhi
48.	Bagaimana pemanfaatan listrik, air dan atk, apakah sudah dilakukan secara efisien?	Untuk pemanfaatan listrik, air, dan atk sudah dilakukan secara efisien. Contohnya dalam atk kita memanfaatkan kertas yang tidak terpakai menjadi aplop gajian
49.	Bagaimana peningkatan kualitas kantin sehat?	Untuk meningkatkan kualitas kantin biasanya dilakukan sidak terhadap makanan, minuman, kemasan, dan hal berhubungan dengan kantin sehat
50.	Apa faktor pendukung pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di madrasah?	SDM dan sarprasnya
51.	Apa faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di madrasah?	Terkendala pada biaya karena untuk melakukan kegiatan disetiap program membutuhkan biaya, dan kesadaran baik guru maupu siswanya
52.	Apa hambatan yang bisa diatasi?	Dari faktor intern dari diri sendiri jadi kita saling mengingatkan dalam hal kesadaran lingkungan
53.	Apakah program pendidikan lingkungan sudah mencapai tujuan yang di inginkan?	Sudah, tapi belum 100% karena di setiap program yang dijalankan ada kendalanya
54.	Bagaimana ketercapaian tujuan dalam hal kesadaran peduli lingkungan siswa?	Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tentunya tidak terlepas dari peran guru sebagai penggerak kesadaran siswa jadi ada kalanya ketika guru lagi gencar-gencarnya dengan kegiatan yang dilaksanakan maka siswa akan patuh dan sadar akan peduli lingkungan tetapi ketika guru udah mulai kendor maka siswa juga mulai kendor contohnya membuang sampah sembarang
55.	Bagaimana dampak program pendidikan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan siswa?	Siswa mulai sadar terhadap lingkungan contohnya siswa mengerti membuang sampah sesuai dengan jenis nya, siswa membawa tumbler ke sekolah untuk mengurangi limbah plastic, siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
		kritis terhadap permasalahan lingkungan
56.	Apakah dari hasil program berdampak pada informasi yang dimiliki oleh siswa mengenai lingkungan?	Iya siswa menjadi kritis terhadap permasalahan lingkungan
57.	Apakah dari hasil program tersebut memberikan perhatian terhadap isu-isu/ masalah lingkungan terhadap siswa?	Iya, contohnya siswa ketika melihat orang-orang jualan di luar sekolah yang membuang sampah sembarangan mereka bilang ke saya "Bu lah orang itu kok buang sampah di bawah pohon"
58.	Hal apa yang sudah dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan kualitas lingkungan?	Hal yang sudah dilakukan siswa sehari-hari seperti menghemat listrik, menghemat air, merawat tanaman, menjaga lingkungan dari sampah
59.	Perluah diadakan perbaikan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum?	Perlu sekali sebagai evaluasi dari kebijakan yang telah jalan dan juga perlu inovasi-inovasi kedepannya
60.	Apakah program pendidikan lingkungan hidup perlu dilanjutkan?	Perlu karena setelah kami sudah mengikuti adiwiyata tingkat nasional masih ada lagi adiwiyata mandiri

### Transkrip Hasil Wawancara Siswa MI Miftahul Ulum Kota Batu



Fokus wawancara : Implementasi, dan Hasil Program Pendidikan

Lingkungan Hidup

Informan : Barca Wisnu Pamungkas (siswa kelas 5)

Hari/ Tanggal : Senin/ 29 April 2024

Waktu : 12.30 WIB

tempat : Ruang UKS MI Miftahul Ulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa sekolah adiwiyata itu?	Sekolah yang mengikuti pengelolaan sampah
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah adiwiyata?	Pengelolaan sampah yang memisahkan sampah dari sampah organik, non organik, sampah plastic, pengelolaan sampah menjadi ecobriks
3.	Pada saat pelaksanaan kegiatan apakah diberi petunjuk teknis dalam pelaksanaannya?	Iya
4.	Apakah guru juga mensosialisasikan terkait program pendidikan lingkungan hidup?	Iya diberitahu
5.	Adakah mapel khusus terkait lingkungan?	Ada PLH
6.	Dari hasil pembelajaran terkait lingkungan apa yang sudah didapatkan?	Kita menjadi tahu kita harus membuang sampah tidak sembarangan, kita harus membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya
7.	Apakah program pendidikan lingkungan hidup berdampak pada kesadaran lingkungan?	Iya

8.	Apakah dari hasil program tersebut memberikan perhatian terhadap masalah lingkungan?	Iya contohnya kalau membuang sampah di selokan menjadi banjir karena selokannya buntu
9.	Apakah sudah menerapkan pelajaran tentang lingkungan di kehidupan sehari-hari?	Sudah contohnya tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya
10.	Pentingkah program pendidikan lingkungan ini bagi kita	Iya penting

### Transkrip Hasil Wawancara Siswi MI Miftahul Ulum Kota Batu



Fokus wawancara : Implementasi, dan Hasil Program Pendidikan

Lingkungan Hidup

Informan : Faralova Nadiva Aqela (siswi kelas 4)

Hari/ Tanggal : Senin/ 29 April 2024

Waktu : 12.30 WIB

tempat : Ruang UKS MI Miftahul Ulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa sekolah adiwiyata itu?	Tidak tahu
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah adiwiyata?	Kerja bakti, membuat botol menjadi pot tanaman
3.	Pada saat pelaksanaan kegiatan apakah diberi petunjuk teknis dalam pelaksanaannya?	Iya
4.	Apakah guru juga mensosialisasikan terkait program pendidikan lingkungan hidup?	Iya diberitahu
5.	Adakah mapel khusus terkait lingkungan?	Ada PLH

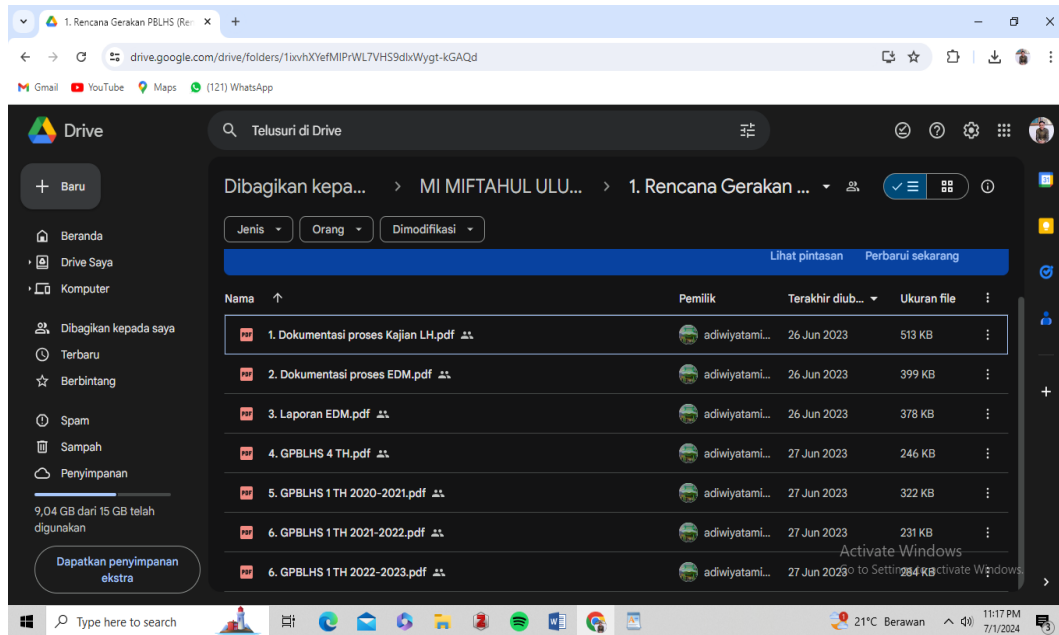
6.	Dari hasil pembelajaran terkait lingkungan apa yang sudah didapatkan?	Kita bisa memanfaatkan sampah diolah menjadi suatu yang bermanfaat supaya sampahnya tidak menumpuk
7.	Apakah program pendidikan lingkungan hidup berdampak pada kesadaran lingkungan?	Iya
8.	Apakah dari hasil program tersebut memberikan perhatian terhadap masalah lingkungan?	Iya biasanya saya lihat orang-orang itu membuang sampah di sungai
9.	Apakah sudah menerapkan pelajaran tentang lingkungan di kehidupan sehari-hari?	Sudah contohnya kalau ada botol bekas dimanfaatkan menjadi pot dan tempat pensil
10.	Pentingkah program pendidikan lingkungan ini bagi kita?	Iya penting



### Lampiran 5 Studi Dokumentasi

No.	Aspek yang diamati	Ada	tidak	keterangan
1.	Kebijakan berwawasan lingkungan hidup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Visi, misi, dan tujuan berwawasan lingkungan</li> </ul>	✓		Kebijakan berwawasan lingkungan hidup terdapat pada visi, misi, dan tujuan madrasah. Kebijakan tersebut kemudian di implementasikan kepada Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS).
2.	Kurikulum berbasis lingkungan hidup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perangkat pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup</li> </ul>	✓		Pada setiap RPP yang dibuat oleh bapak ibu guru diwajibkan untuk menganalisis KI KD yang kemudian KI KD mana yang dapat di integrasikan dengan pembelajaran pendidikan lingkungan.
3.	Kegiatan lingkungan hidup berbasis partisipatif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup</li> </ul>	✓		Kegiatan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum direncanakan pada GPBLHS. Terdapat gerakan 4 tahunan dan 1 tahunan
4.	Sarana dan prasarana pendukung program pendidikan lingkungan hidup	✓		Sarana dan prasarana cukup lengkap dan mendukung dalam penerapan program pendidikan lingkungan hidup di MI Miftahul Ulum Kota Batu

## Lampiran 6 Dokumentasi Perencanaan Kegiatan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS)



The screenshot shows a Google Drive interface with a folder named "1. Rencana Gerakan PBLHS". The folder contains six PDF files, all owned by "adiwiyatami...". The files are listed in a table with columns for Name, Owner, Last Modified, and File Size.

Nama	Pemilik	Terakhir diub...	Ukuran file
1. Dokumentasi proses Kajian LH.pdf	adiwiyatami...	26 Jun 2023	513 KB
2. Dokumentasi proses EDM.pdf	adiwiyatami...	26 Jun 2023	399 KB
3. Laporan EDM.pdf	adiwiyatami...	26 Jun 2023	378 KB
4. GPBLHS 4 TH.pdf	adiwiyatami...	27 Jun 2023	246 KB
5. GPBLHS 1 TH 2020-2021.pdf	adiwiyatami...	27 Jun 2023	322 KB
6. GPBLHS 1 TH 2021-2022.pdf	adiwiyatami...	27 Jun 2023	231 KB
6. GPBLHS 1 TH 2022-2023.pdf	adiwiyatami...	27 Jun 2023	284 KB

Additional information from the screenshot: The folder is shared with "MI MIFTAHUL ULU...". The storage usage is 9,04 GB out of 15 GB. The system tray shows the date as 7/1/2024 and the time as 11:17 PM.



5. GPBLHS 4 TH (1).pdf × | PDF 10140094.pdf

\_RISKI\_KONSERVASI%20ENERGI.pdf

vanifahtejar... (121) WhatsApp

Copilot — + ↔ | 2 of 10 | 🔍 | 📄

**C. TUJUAN**

1. Dengan membuat kesimpulan dari bacaan siswa mampu menyajikan ringkasan teks penjelasan secara ringkasan dan jelas.
2. Dengan melakukan percobaan tentang cara kerja termometer, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab. Dengan menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan percobaan, siswa mampu membuat laporan tentang perubahan suhu akibat perpindahan kalor secara tepat.
3. Dengan mengenal sumber-sumber energi, siswa mampu membiasakan diri untuk hemat dalam menggunakan energi.
4. Dengan mengetahui cara menghemat energi, siswa dapat mengajak lingkungannya untuk menerapkan hemat energi melalui poster yang mereka buat.

**D. MATERI**

1. Teks Eksplanasi
2. Ringkasan
3. Suhu dan kalor
4. Sumber energi dan cara menghemat energi
5. Contoh poster hemat energi

**E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.  
Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

**F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.  
3. Poster hemat energi  
4. Kertas gambar/HVS dan alat gambar

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <b>disiplin</b> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li> <li>9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Siswa mencermati gambar yang disajikan pada Buku Siswa, guru meminta siswa untuk menceritakan apa yang ia temukan dalam gambar.</li> <li>o Guru membacakan paragraph tentang Siti dan keluarganya.</li> </ul>	180 menit

📧 🔄 📁 🏠 🎧 📄 🌐

5\_RISKI\_KONSERVASI%20ENERGI.pdf

://hanifahtejar... (121) WhatsApp

sk Copilot

- + ↔ | 3 of 10 | 🔍 | 📄

- o Kemudian guru berdiskusi dengan siswa: bahan-bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat secangkir kopi panas dan es jeruk.
- o Guru juga dapat menanyakan minuman apa saja yang biasanya tersaji panas dan tersaji dingin.
- o Guru dapat menggunakan pertanyaan: Pemahkah kamu membuat teh hangat atau es jeruk? Menurutmu, untuk membuat secangkir kopi panas, apa yang kamu perlukan? Apa juga yang kamu perlukan untuk membuat segelas sirop dingin?
- o Guru dapat memperlihatkan gambar segelas teh panas dan es jeruk. Guru bertanya kepada siswa, mana yang panas dan mana yang dingin. Siswa diharapkan menjawab dengan alasan yang tepat berdasarkan penglihatan mereka.
- o Guru memimpin diskusi kelas dan mengarahkannya dengan pernyataan:

#### Media Pembelajaran

Dalam kehidupan sehari-hari kamu sering mengukur suhu dengan penglihatan, sentuhan, dan perasaanmu saja sehingga kamu hanya melakukan perkiraan terhadap derajat panas suatu benda. Nah, betulkah indera peraba tidak dapat digunakan untuk mengukur suhu suatu benda? Dapatkah kamu menentukan dengan tepat perbedaan antara hangat dan dingin dengan menggunakan indera peraba pada tangan? peraba pada tangan?

Guru menanyakan lebih lanjut, pada suhu berapakah dianggap panas dan pada suhu berapakah dianggap dingin? Apakah indera peraba kita dapat menentukan suhu suatu benda dengan tepat? Oleh karena itu, alat apa yang kita perlukan untuk mengukur suhu dengan tepat?

#### Ayo Membaca dan Menulis

- o Siswa membaca dan mencermati bacaan yang berjudul: Perbedaan Suhu dan Panas secara individu.
- o Siswa dapat menuliskan beberapa definisi yang ada dalam bacaan serta kata-kata baru yang masih belum dimengerti kemudian dapat ditanyakan kepada guru.
- o Siswa menggaris bawahi informasi-informasi penting yang ia dapatkan dari bacaan dan mencari ide pokoknya.
- o Siswa menyusun ide pokok menjadi ringkasan/kesimpulan tentang teks eksplanasi yang telah mereka baca.
- o Guru memberikan penekanan pada paragraph terakhir dan membahas bersama-sama perbedaan suhu dan panas.

#### Ayo Mencoba

- o Siswa melakukan percobaan tentang cara kerja termometer.
- o Pertama, siswa akan menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk percobaan (air dingin, air hangat, termometer).
- o Siswa mencoba mempraktekkan untuk menggunakan termometer dan praktik cara mengukur suhu.
- o Siswa bekerja dalam kelompok dan melakukan pengamatan terhadap benda atau objek yang mereka ukur suhunya.

#### Ayo Berdiskusi dan Berkreasi

- o Siswa diminta untuk kembali bekerja secara kelompok untuk membahas sumber energi lain yang mereka ketahui selain energi panas dan membahas mana saja yang termasuk sumber energi terbarukan dan mana sumber energi yang tidak terbarukan.
- o Guru meminta siswa untuk memilih salah satu sumber energi dan menuliskan cara menghemat penggunaan energi tersebut dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari.
- o Setelah mengetahui cara menghemat penggunaan energi, siswa diminta untuk bekerja secara individu untuk membuat poster ajakan untuk menerapkan "Hemat Energi".



5. GPBLHS 4 TH (1).pdf × 10140094.pdf

\_I\_RISKI\_KONSERVASI%20ENERGI.pdf

/hanifahtejar... (121) WhatsApp

k Copilot 4 of 10

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: <i>meminta siswa untuk menuliskan pengalamannya tentang penerapan hemat energi di rumah bersama keluarga lalu menceritakan hasilnya kepada di kelas pada pertemuan berikutnya</i></li> <li>Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</li> <li>Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ol>	15 menit
---------	---	----------

**H. PENILAIAN**  
 Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.


**I. SUMBER DAN MEDIA**


- Buku bacaan panas dan perpindahannya
- Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Video penerapan hemat energi di sekolah dan di rumah
- Teks bacaan, perlengkapan membuat poster.

**Refleksi Guru**

Catatan Guru

- Masalah .....
- Ide Baru .....
- Momen Spesial .....

Mengetahui  
 MI Miftahul Ulum Batu.  
  
 SUPARSE S.Pd  
 NIP. 06702142010011001

Batu, 18 Juli 2022.  
 Guru Kelas 5,  
  
 RISKI AYU DEWI CAHYANI, S.Pd



### Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup



Gambar 1. kirim sampah ke bank sampah



Gambar 2. Peringatan HPSN



Gambar 3. Kegiatan Jum'at Bersih



Gambar 4. Lomba Kebersihan Kelas



Gambar 5. Pengelolaan Sampah



Gambar 6. Aksi Tanam Pohon



Gambar 7. Pembuatan Olahan ikan



Gambar 8. Ujian berbasis CBT untuk pengurangan limbah kertas



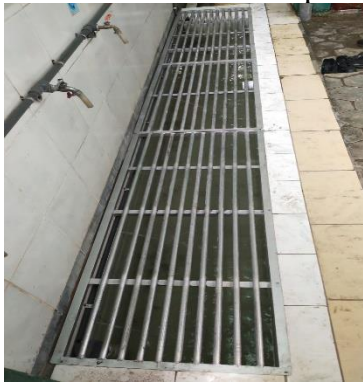
## Lampiran 9 Dokumentasi Sarana dan Prasarana



Gambar 1. Sumur Resapan



Gambar 2. Kantin Sehat



Gambar 4. Limbah air wudlu sebagai kolam ikan



Gambar 5. Greenhouse



Gambar 6. Hidroponik dan Kolam ikan



Gambar 7. Biopori

